

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA BAHAN DAUR  
ULANG DI RAUDHATUL ATFAL  
ASSALAM SUMBERJO**



**OLEH**

**NABILA ZAHRO  
NIM: 17.1800.016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA BAHAN DAUR  
ULANG DI RAUDHATUL ATFAL  
ASSALAM SUMBERJO**



**OLEH**

**NABILA ZAHRO**

**NIM: 17.1800.016**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang Di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo

Nama Mahasiswa : Nabila Zahro

NIM : 17.1800.016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
Nomor : 1670 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr.Abd. Halik, M.Pd.I.

(.....)

NIP : 19791005 200604 1 003

Pembimbing Pendamping : Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (.....)

NIP : 19890724 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang Di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo.

Nama Mahasiswa : Nabila Zahro

NIM : 17.1800.016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 1670 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Usman, M.Ag.

(Anggota)

(.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan Bapak Wahyu Hidayat, Ph.D. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

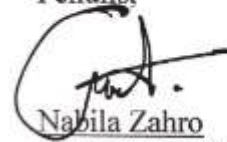
3. Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. dan ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah membimbing dan membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
4. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku Kaprodi PIAUD dan para ibu dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Para guru Raudatul Atfal Assalam Sumberjo Kab. Polewali Mandar atas bantuan dan kerjasamanya.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2022  
15 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Nabila Zahro  
NIM. 17.1800.016

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Zahro  
NIM : 17.1800.016  
Tempat/Tgl Lahir : Sumberjo, 22 April 1999  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang Di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2022  
15 Jumadil Akhir 1443 H

Penyusun,



Nabila Zahro  
NIM. 17.1800.016



## ABSTRAK

**Nabila Zahro, 2021.** *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang Kardus Bekas Di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo.* (Pembimbing: Abd. Halik dan Hj. Novita Ashari).

Perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh pembiasaan, rangsangan, makanan, atau minuman dan kognitif. Oleh karena itu, untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini, sebagai pendidik harus memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai cara atau langkah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan penggunaan media bahan daur ulang kardus bekas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik di RA Assalam Sumberjo Kec. Wonomulyo, selain mudah didapat media ini memiliki fungsi edukatif dan kreatif yang berarti dapat memberikan pengaruh positif dalam pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B dengan jumlah 20 peserta didik, sedangkan objek penelitian adalah perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan daur ulang kardus bekas dapat meningkatkan motorik halus anak di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo Kec. Wonomulyo dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik halus peserta didik yang mana pada siklus 1 peserta didik yang motorik halus berkembang sangat baik hanya 1 peserta didik atau 5%. Dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 16 peserta didik atau 80% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

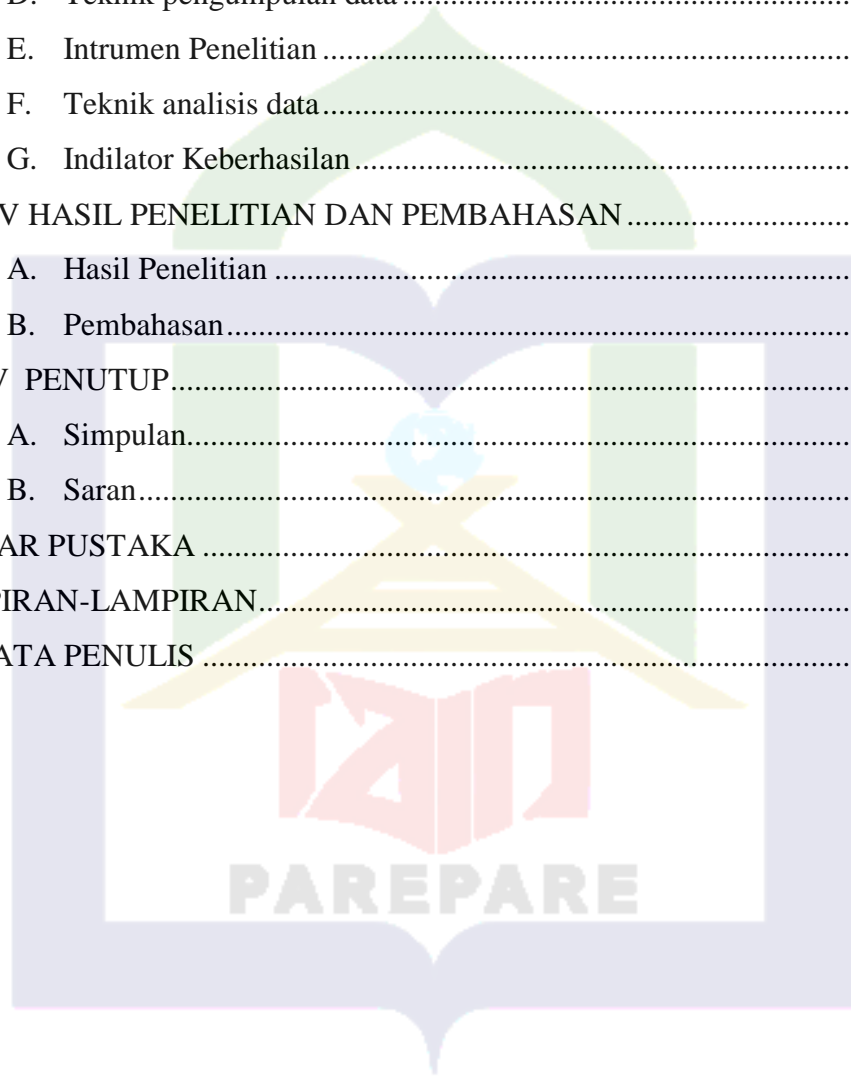
Kata Kunci: Motorik Halus, Media Bahan Kardus Bekas, AUD.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	9
B. Tinjauan Teori .....	13
1. Keterampilan Motorik Halus.....	13
2. Media Bahan Daur Ulang.....	23
C. Kerangka Pikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Subjek Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian.....	32
D. Teknik pengumpulan data .....	37
E. Intrumen Penelitian .....	39
F. Teknik analisis data.....	41
G. Indilator Keberhasilan.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS .....	XXIII



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
3.1	Alur PTK Kurt Lewin	33



## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	<b>Kisi-kisi Instrumen Penilaian</b>	39
3.2	<b>Pedoman Penilaian</b>	40
4.1	Pertemuan ke 1 Siklus 1	49
4.2	Pertemuan ke 2 Siklus 1	50
4.3	Pertemuan ke 3 Siklus 1	52
4.4	Pertemuan ke 4 Siklus 1	53
4.5	Hasil Observasi Siklus I	56
4.6	Persentase Hasil Observasi Siklus I	57
4.7	Pertemuan Ke 1 Siklus II	61
4.8	Pertemuan ke 2 Siklus II	63
4.9	Pertemuan Ke 3 Siklus II	64
4.10	Pertemuan Ke 4 Siklus II	66
4.11	Hasil Observasi Siklus II	68
4.12	Persentase Hasil Observasi Siklus II	69
4.13	Perbandingan Presentase Hasil Perkembangan Peserta Didik	73

## DAFTAR GRAFIK

No	Judul Grafik	Halaman
3.1	Grafik Indikator Keberhasilan	43
4.1	Grafik Hasil Observasi Siklus I	83
4.2	Grafik Hasil Observasi Siklus II	91
4.3	Grafik Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II	93



**DAFTAR LAMPIRAN**

NO	Nama Lampiran	Halaman
1	Surat permohonan rekomendasi izin meneliti	Lampiran
2	Surat izin meneliti	Lampiran
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	Lampiran
4	Profilsekolah RA Assalam Sumberjo	Lampiran
5	Strukturorganisasi RA Assalam Sumberjo	Lampiran
6	Keadaan guru di RA Assalam Sumberjo	Lampiran
7	Daftar nama peserta didik Kelas B RA Assalam Sumberjo	Lampiran
8	Keadaansaranadanprasarana RA Assalam Sumberjo	Lampiran
9	Lembar observasi	Lampiran
10	Rencana pelaksanaan pembelajaran harian	Lampiran
11	Dokumentasi	Lampiran
12	Biografi Penulis	Lampiran

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet



س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نِي / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
ئُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 9. Lafzal-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnillah*                      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wud'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat



Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pada masa ini menurut Montessori secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Suatu sensitivitas khusus terhadap sesuatu yang baru akan berakhir bila sesuatu kebutuhan yang dibutuhkannya telah terpenuhi. Masa perkembangan anak usia dini sangat terbatas, yaitu dari 0 sampai usia 6 tahun. Masa ini adalah masa yang sangat menentukan masa depan anak oleh karena itu periode ini disebut dengan periode emas (golden age), dalam periode ini perkembangan neuron sangat pesat dan akan menurun setelah usia 6 tahun.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini mendapatkan perhatian khusus dalam ajaran Islam. Allah secara tegas memerintahkan kepada salah satu hambanya dengan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anaknya baik secara umum atau khusus. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Luqman /31: 12-14. Sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Nur Afif, 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Sainifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*,(2022).

<sup>2</sup>Sitti Rahmawati Talango, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020).

وَأَذَّ قَالَ لِقَمْنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا  
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
 الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.(13) Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(14)<sup>3</sup>

Ayat ini memberikan beberapa konsep tentang pendidikan Islam anak usia dini yaitu: Sebagai pendidik dalam hal ini orang tua perlu mengucurkan kasih sayang dan perhatian yang cukup kepada anaknya, mengajarkan anak tentang pendidikan tauhid yaitu mengesahkan Allah, orang tua hendaknya menempatkan atau menyesuaikan sesuatu pada tempatnya atau dengan kata lain mengajarkan anak terhadap sesuatu yang sesuai dengan minat kemampuan serta bakatnya, pendidikan jasmani/fisik anak mestinya dimulai sejak dini melalui pemberian asi kepada Anak.

Mengembangkan keterampilan motorik halus bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, Oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangannya sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yaitu menggambar sesuai gagasannya,

<sup>3</sup>Rizqa Ahmadi, 'Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib', Jurnal CMES, 8.1 (2015), 57-69.

meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini akan berkembang secara optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Kegiatan pengembangan keterampilan motorik halus di TK/RA menurut Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pengembangan sebagai berikut: menggambar bebas dengan berbagai media, mencetak dengan berbagai media, mencocok bentuk dari balok, meronce dua pola dengan berbagai media, menganyam dengan berbagai media dan lain-lain.<sup>4</sup>

Media bahan daur ulang merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan. Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan memanfaatkan bahan bekas di lingkungan sekitar seperti kardus bekas, koran bekas, tutup botol dan barang-barang bekas lainnya menjadi media pengolahan yang mengasyikkan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak dan sebagai bahan dasar dalam kegiatan edukasi seni dan kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di Raudhatul Atfal Assalam, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling penting dari kehidupan manusia, hal ini karena motorik halus sangat erat

---

<sup>4</sup>Arbelaez-cruce Shell, *Urgensi Dan Ruang Lingkup Perkembangan Peserta Didik*, 2019.

hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, memegang benda, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis, yaitu jika motorik halusnya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya.

Seperti halnya kegiatan-kegiatan yang ada di Raudhatul Atfal Assalam bahwa dalam rangka mengembangkan motorik halus anak ada beberapa macam kegiatan yang mengandung unsur gerak dengan keterampilan, misalnya membuat keterampilan dari bahan daur ulang kardus bekas. Dengan menggunakan media bahan daur ulang kardus bekas sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak terutama dalam melatih kemampuan jari jemari tangan, keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas, serta melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik halus.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal pada tanggal 04 Januari 2021 diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak melakukan kegiatan pembelajaran luring dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yang mencakup bidang pengembangan keterampilan motorik halus. Dari 20 anak terdapat 6 anak yang belum berkembang kesulitan dalam kegiatan menggunting kardus bekas, 8 anak mulai berkembang, dan 6 anak yang mencapai berkembang sangat baik, ini ditandai dengan belum terampilnya anak menggunting sesuai pola yang diberikan guru begitu juga dalam melipat kertas dan menempel kertas sesuai garis atau belum mengikuti garis batas dari 20 anak terdapat 4 anak belum berkembang, 7 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak mampu melipat kertas sampai dengan lima lipatan.

Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya.

Melalui kegiatan media bahan daur ulang guru dapat menciptakan pembelajaran yang unik, dapat melatih motorik halus anak dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. Manfaat dari kerajinan/olahan yang dibuat oleh tangan sendiri bagi seorang anak sangatlah penting. Sesuai dengan pendapat Cantu dalam Sumarno kegiatan kerajinan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan motorik halus, tetapi juga keterampilan perkembangan seperti keselarasan postural dan posisi, kognisi, keterampilan psikososial, dan organisasi. Selain bahan bekas mudah didapat serta ekonomis, penggunaan bahan bekas juga mengurangi serta memanfaatkan bahan-bahan yang tadinya tidak layak guna lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat.<sup>5</sup>

Anak usia dini tidak menyukai pembelajaran dengan hanya duduk diam, tetapi pembelajaran yang mengeksplor, bergerak, aktif, dan pembelajaran yang disajikan dengan benda sebenarnya (konkret) bukan abstrak. Pada pembelajaran untuk melatih motorik halus anak usia dini membutuhkan kegiatan yang aktif. Menjadi guru anak usia dini dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan, asyik, serta menarik. Menurut Anitah dalam Sujiono media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan, jadi segala sesuatu yang memuat informasi yang dapat dikomunikasikan kepada pembelajar adalah media pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>P K Baliwang and D P Nasional, 'Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini', Departemen Pendidikan, 2007, 1-62.

<sup>6</sup>Baliwang and Nasional.

Tim Bina Karya Guru, bahan daur ulang adalah benda-benda yang tidak berguna lagi jika sudah dibuang tetapi masih bisa dipakai lagi dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau dapat dimanfaatkan kembali untuk berkreasi.<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahan daur ulang bisa diartikan sebagai benda-benda yang pernah dipakai (sisa) yang kegunaannya tidak sama seperti benda yang baru, tetapi jika diolah, dikembangkan, dan dimanfaatkan dengan kreatif maka akan menjadi barang baru yang kegunaannya tidak sama lagi.

Media bahan daur ulang yang digunakan adalah media sederhana berupa kardus bekas, kegiatan ini juga sesuai dengan apa yang tertera dalam kurikulum RA tentang standard pencapaian motorik halus anak dengan indikator anak dapat terampil menggunakan jari-jemari, serta ketepatan dan kerapian anak dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Melalui Media Bahan Daur Ulang di Raudhatul Atfal Assalam”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik minat anak.
3. Penggunaan media daur ulang jarang digunakan.

---

<sup>7</sup>Izzatul Lailah and Nurul Khotimah, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B Tk Muslimat 2 Jombang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2007), 8.

<sup>8</sup>Muhammad Hasan and others, *Media Pembelajaran, Tahta Media Group, 2021.*



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan motorik halus di Raudhatul Atfal Assalam?
2. Apakah dengan media daur ulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di Raudhatul Atfal Assalam?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan motorik halus di Raudhatul Atfal Assalam.
2. Untuk mengetahui apakah dengan media daur ulang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak di Raudhatul Atfal Assalam.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritik maupun praktik terhadap peningkatan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media bahan daur ulang di Raudhatul Atfal Assalam, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembang kajian keilmuan tentang dunia anak RA/TK Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media pengolahan bahan bekas.

## 2. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di Raudhatul Atfal Assalam diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang.
- b. Bagi guru RA/TK dapat memberikan keterampilan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dapat memperbaiki mutu pembelajaran dimana guru mendapat kesempatan untuk merefleksi kinerjanya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuannya.
- c. Bagi sekolah memberi bahan masukan kepada badan penyelenggaraan program PAUD, RA/TK pada umumnya, khusus bagi Raudhatul Atfal Assalam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## 3. Secara Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan, dan pengembangan sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan bagi pendidik.
- b. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Melalui Media Bahan Daur Ulang di Raudhatul Atfal Assalam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

##### **1. Relevansi Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang keterampilan motorik halus pada anak sebelumnya sudah banyak dilakukan. Maka itu melihat posisi penelitian ini penting untuk membahas sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dwi Yuliah Yunus, dengan judul penelitian “Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Peserta didik Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis (apa yang dilihat dan diamati), lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini Dwi Yuliah Yunus lebih berfokus pada keterampilan motorik halus peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Kacci-Kacci. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kemampuan bagi guru dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan mengenai perkembangan keterampilan motorik halus siswa kelas II agar mampu mengespresikan dirinya dan berkreasi sesuai kegiatan yang diberikan, serta menciptakan strategi dalam proses pembelajaran bagi anak dapat membantu

mengasah keterampilan yang dimiliki dan membiasakan diri dalam berbagai kegiatan terutama pada kegiatan menulis, menggambar, dan menganyam.<sup>9</sup>

Hubungan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus meneliti tentang keterampilan motorik halus peserta didik Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada perbandingan sebelum dan setelahnya adanya keterampilan motorik halus peserta didik, sedangkan saudara Dwi Yuliah Yunus berfokus pada faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi motorik halus kelas II MI Muhammadiyah Kacci-Kacci Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Crisnaji Banindra Yudha, dengan Judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Daur Ulang”, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas, lokasi penelitian di PAUD Cahaya Pemata Indonesia (CPI) Rusunawa Marunda. Dalam penelitian ini Riska Ramania lebih berfokus pada bagaimana upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media daur ulang. Dimana hasil dari penelitian tersebut, peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Cahaya Pemata Indonesia (CPI) Rusunawa Marunda menerapkan pembelajaran berupa media daur ulang yang dimana guru sebagai pembimbing, memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai cara atau langkah untuk membantu mengembangkan motorik halus anak. Yaitu dengan memanfaatkan media daur ulang sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, selain mudah didapat media ini memiliki fungsi

---

<sup>9</sup>Yunus, Dwi Yulia. *Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Kacci-Kacci Kec. Bontonompo Kab. Gowa.*

edukatif dan kreatif yang berarti dapat memberikan pengaruh positif dalam pendidikan.<sup>10</sup>

Hubungan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus meneliti tentang meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media bahan daur ulang, sedangkan saudara Tursenawati tidak hanya berfokus di upaya kemampuan motorik halus anak usia dini, namun juga berfokus pada media yang digunakan pada media daur ulang.

Mila Ummu Walidatul Hamidah dan Siti Rahmany Aprilina, Universitas Trunojoyo Madura dengan judul: “Peningkatan Motorik Halus Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain milik Kurt Lewin terdiri dari 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perubahan tindakan melalui media bahan daur ulang dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Dari hasil analisis, didapatkan bahwa kegiatan motorik halus anak melalui mewarnai, menggunting dan menempel sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II.<sup>11</sup>

Hubungan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan calon peneliti yaitu berfokus meneliti tentang meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media bahan daur ulang, sedangkan saudara Mila Ummu Walidatul

---

<sup>10</sup> Chrisnaji Banindra Yudha Neneng Hasanah\*, Andi Musda Mappapoleonro, ‘Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Media Kolase’, Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 2019, 1–6.

<sup>11</sup> Mila Ummu Walidatul Hamidah and Siti Rahmany Aprilina, ‘Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Di Lingkungan Sekolah’, *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3.1 (2016), 56–64.

Hamidah dan Siti Rahmany Aprilina tidak hanya berfokus di peningkatan motorik halus anak usia dini, namun juga berfokus pada pembuatan media daur ulang.

Berda Asmara, dengan judul “meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada anak kelompok B di TK Khadijah Surabaya”, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah lokasi penelitian di TK Khadijah Surabaya. Dalam penelitian ini Berda Asmara lebih berfokus pada pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi hasil karya anak dan catatan lapangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, masing-masing siklus 2 pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada setiap siklusnya.<sup>12</sup>

Hubungan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus meneliti tentang meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media bahan daur ulang, sedangkan saudara Berda Asmara tidak hanya berfokus di pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi hasil karya anak dan catatan lapangan, namun juga berfokus pada meningkatkan kemampuan motorik halus, kolase dengan bahan bekas.

---

<sup>12</sup> Berda Asmara, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan bahan bekas pada anak Kelompok B Tk Khadijah Surabaya', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2020), 11–23.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakan lebih menuntut koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan dengan melalui kegiatan menganyam, melipat kertas, mewarnai, menggunting kertas, menggambar, meronce dan menulis. Untuk mencapai keterampilan motorik halus yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik halus yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi.<sup>13</sup>

Keterampilan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan meningkatkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan keterampilan motorik halus dapat ditunjukkan dalam kemampuan kognitif anak yaitu ditunjukkan dengan kemampuan: mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkungannya.

---

<sup>13</sup>Dhea Hana, Ahliya Fitri, and Farida Mayar, 'Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020), 1011–17.



Sumantri menyatakan:

keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil dan pengontrolan terhadap kegiatan anak menganyam, melipat kertas, meronce, menjahit dan lain-lain.<sup>14</sup> Marliza sebagaimana yang dikutip oleh Viliani Rosi Pusparina menyatakan keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot.<sup>15</sup>

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam penelitian ini adalah perubahan kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jari tangan dan koordinasi mata serta jari tangan untuk melakukan kegiatan seperti menganyam, melipat kertas, meronce, menggambar, mewarnai, menggunting agar sesuai dengan tingkat keberhasilan tertentu.

Mudjito menyatakan karakter perkembangan motorik halus menurut keterampilan motorik halus yang paling utama adalah:

- a. Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- b. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansi sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung sempurna.
- c. Pada usia 5 tahun, koordinasi pada motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.

---

<sup>14</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 143

<sup>15</sup> Viliani Rosi Pusparni, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit (Online)*(<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), diunduh 21 April 2021)

- d. Pada akhir masa anak-anak usia 6 tahun ia belajar bagai mana menggunakan jemari dan pergelangan tangannya untuk menggunakanujung pensil.<sup>16</sup>

#### 1) Pengertian motorik halus

Bidang pengembangan fisik motorik pada anak meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menekankan koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga.<sup>17</sup>

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan mahluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perikalu dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.

Aprilena menyatakan perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak

<sup>16</sup>Mudjito, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar dengan menggunakan Aneka Warna Krayon (Online)*, diunduh 20 Desember 2015), 2015

<sup>17</sup>A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Din.*(Jakarta:Kencana Prenada Media, 2011).

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.<sup>18</sup> Sujiono menyatakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disintesis bahwa motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. kemampuan motorik halus dapat dilatih dikembangkan melalui kegiatan seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, membuat garis, menjahit, menganyam dan sebagainya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal dengan mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan motorik halusnya. semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Perkembangan gerak motorik halus merupakan meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya

---

<sup>18</sup>Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon* ([Http://Ejournal, Undiksha Ac. Id](http://ejournal.undiksha.ac.id), Di Unduh pada tanggal 20 April 2021).

<sup>19</sup>Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 11.

mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek kertas, menggambar, menempel, menganyam dan sebagainya.

## 2) Prinsip Perkembangan Motorik

Prinsip dalam mengembangkan motorik halus pada anak 4-6 tahun ditaman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam depdiknas sebagai berikut:

- a) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk lebih kreatif.
- c) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan cara yang baik dalam melakukan kegiatan dalam berbagai media.
- d) Membutuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.<sup>20</sup>

Sumantri mengemukakan pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi sesuai aspek pengembangan baik fisik maupun psikis.

---

<sup>20</sup> *Kemendikbud, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar 2007) h.13*

b) Belajar sambil bermain

Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia dini (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan bermain maka anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitarnya agar pembelajaran lebih bermakna.

c) Kreatif dan inovatif

aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, mengembangkan rasa ingin tahu pada anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.

d) Lingkungan konusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik agar anak lebih betah. Lingkungan fisik juga harus diperhatikan kenyamanan dan keamanan agar anak mudah berinteraksi dengan pendidik atau temannya.

e) Tema

Jika yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat anak, penggunaan tema ini dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

f) Mengembangkan keterampilan hidup

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk pengembangan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua

tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin dan bersosialisasi (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya.

g) Menggunakan kegiatan terpadu

Kegiatan perkembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak.<sup>21</sup>

Berpijak dari prinsip-prinsip dalam pengembangan motorik diatas maka peneliti menggunakan media bahan daur ulang untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Raudhatul Atfal Assalam disesuaikan dengan tema pembelajaran pada saat penelitian. Pembelajaran tematik dilakukan melalui tema-tema yang menarik bagi anak yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- a) Menyediakan kesempatan anak untuk terlibat secara langsung.
- b) Menciptakan kegiatan seluruh indra anak
- c) Membangun dari minat anak
- d) Membantu anak untuk menemukan pengetahuan baru
- e) Menghargai perbedaan individu. Selain itu, kegiatan tersebut mengembangkan keterampilan hidup anak karena menganyam menggunakan koordinasi mata dan tangan anak.

Kegiatan ini dilakukan sambil bermain agar pembelajaran pada anak lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Stimulasi tersebut dapat

---

<sup>21</sup> Anik Lestarinigrum, Isfauzi Hadi Nugroho, and Agustia Budiarti, 'Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Child Education Journal*, 2.2 (2020).

berupa bimbingan. namun bimbingan tersebut jangan sampai mengabaikan kebutuhan anak. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebebasan yang diberikan pada anak diperlukan untuk mengembangkan secara optimal tanpa mengabaikan pengawasan anak.

### 3) Tahapan Belajar Motorik Anak

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan mengemukakan tahapan belajar motorik anak yaitu:

#### a) Tahapan verbal kognitif

Tahapan belajar motorik melalui uraian lisan atau penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerakan yang akan dilakukan. Pada tahapan kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.

#### b) Tahapan asosiatif

Pada tahapan ini perkembangan anak TK sedang memasuki masa pemahaman dan gerakan-gerakan yang sedang dipelajarinya. Pada tahapan ini anak banyak belajar dengan cara mencoba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang. Tahap ini adalah perubahan

strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan jadi bagaimana melakukannya.

c) Tahapan automasi

Pada tahapan ini anak TK sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan. Pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.<sup>22</sup>

Kesimpulan dari pendapat tersebut yaitu terdapat 3 tahapan belajar motorik pada anak Taman kanak-kanak yaitu pada tahapan verbal kognitif, tahap asosiatif dan tahap otomatisasi. Dalam penelitian tahap verbal kognitif pada saat guru menjelaskan secara lisan bagaimana membuat pengolahan bahan bekas sehingga bermanfaat, tahap asosiatif anak mulai mencoba apa yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut, dan pada tahap otomatisasi anak sudah mampu mendaur ulang bahan bekas menjadi kerajinan dengan benar sesuai dengan apa yang dicontohkan.

4) Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat

---

<sup>22</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group).



keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun yaitu:

- a) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c) Anak mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang.
- d) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Kegiatan yang melibatkan motorik halus dapat melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya.<sup>24</sup>

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 sampai 6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Selain mempunyai suatu tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi:

---

<sup>23</sup>Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Litera Prenada Media Group)*, h. 114.

<sup>24</sup>Sumantri, *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005)*, h. 146.

5) Fungsi motorik halus yaitu:

- a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari tujuan dan fungsi yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah jari-jemari anak dapat menggerakkan bagian-bagian tubuh terutama mengkoordinasikan mata dan tangan. Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai alat mengembangkan kedua tangan.

## 2. Media Bahan Daur Ulang

Mudani, media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang artinya pengantar atau perantara, sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia Media dapat diartikan sebagai bahan, sarana komunikasi. Jadi dapat disimpulkan media adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk berkomunikasi.<sup>25</sup>

Wirjoatmodjo dan Assegaf, mengatakan bahwa daur ulang merupakan materi pokok yang diperlukan untuk produksi. Daur ulang juga dapat diartikan sebagai proses memberi sentuhan baru pada barang lama atau bekas sehingga dapat digunakan kembali.

Dwi mengatakan bahan sisa merupakan sampah rumah tangga entah itu sampah dari kegiatan memasak didapur, daun-daun yang berguguran, kardus-kardus susu dan kertas yang bertumpuk. Jadi, media daur ulang dapat diartikan

---

<sup>25</sup>Mudani, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Indo, 2008), hal. 6

sebagai barang-barang bekas di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan kembali sebagai bahan dasar dalam kegiatan seni dan kerajinan tangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan media bahan daur ulang adalah suatu alat perantara yang berasal dari benda yang pernah dipakai sekali maupun berulang kali. Jenis bahan daur ulang yang digunakan sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini seperti kardus, stik es krim, dan tutup botol.

Tujuan untuk mengetahui tentang kegunaan bahan daur ulang, sebagai media pembelajaran dan pendidik bisa lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar dan hal-hal yang kecil menjadi suatu hal yang menarik, tidak hanya pemanfaatan benda-benda yang telah dikenal atau tersedia tapi memanfaatkan apa yang kita lihat dan apa yang ada disekitar yang dapat mengembangkan bahan bekas untuk menjadi sesuatu yang sederhana tetapi berguna bagi anak dan sebagai media belajar.

Selain itu pendidik dapat memberi kreativitas terhadap peserta didik, agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengembangkan imajinasinya dengan pemanfaatan bahan bekas dan sekaligus mengurangi pencemaran lingkungan.

#### a. Pemanfaatan Bahan Daur Ulang Menjadi Media Pembelajaran

Jika kita memperhatikan sekeliling kita, maka kita dapat menemukan begitu banyak sumber belajar yang bisa dimanfaatkan. Sekarang tergantung apakah kita bisa mengembangkannya menjadi suatu media yang menarik, kreatif dan mempermudah proses belajar, mengjar sehingga kita tidak akan kekurangan sumber belajar yang tidak terhingga.

Untuk mengembangkan atau memunculkan kreativitas guna mengembangkan barang bekas yang ada, berikut beberapa cara yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Sebelum menentukan media sederhana yang akan dikembangkan dari bahan bekas maka rencanakanlah terlebih dahulu program pengembangan.
  - 2) Analisislah kematangan dan kemampuan peserta didik yang akan mengikuti pelajaran.
  - 3) Amatilah lingkungan sekolah dan rumah peserta untuk menemukan barang bekas yang bisa digunakan.
  - 4) Membeli atau meminjam media sederhana yang telah ada adalah jalan terakhir guru jika lingkungan sekitar kurang mampu memberikan solusi yang tepat.
- b. Contoh Pemanfaatan Bahan Daur Ulang

Beberapa pemanfaatan bahan daur ulang yang dapat diterapkan:

1) Kardus Bekas

Kardus bekas susu dapat kita ubah menjadi kartu suku kata. Caranya kita potong-potong kardus bekas susu tersebut kemudian kita tulisi dengan kata atau juga suku kata. Tulislah dengan krayon warna-warni sehingga menarik. Dapat pula ditambahkan dengan gambar. Kemudian papan tempel geometri pertama kita bentuk pola setelah itu digunting dan diberi kertas warna agar lebih cantik Pembelajarannya:

- a) Kartu kata: mencari padanan kata yang sama, mengelompokkan kata-kata yang sejenis.
- b) Kartu suku kata: mengelompokkan suku kata awal atau akhir yang

sama.

- c) Kartu yang berisi angka : pengenalan angka dan bilangan kepada peserta didik.
- d) Papan tempel geometri: pengenalan bentuk-bentuk geometri.

## 2) Tempat minuman gelas

Tempat minuman gelas seperti bekas air mineral dan sebagainya bagian atas dapat kita gunakan dalam permainan fisik motorik kasar yang dipadu dengan berhitung. Sebelumnya rapikan dulu ring yang telah kita gunting. Kemudian siapkan tiang kecil dari kayu atau bamboo. Usahakan tiang dapat berdiri. Berilah angka pada tiang tersebut. Pembelajarannya: menyuruh anak menghitung ring bekas gelas dengan melemparkan pada tiang panjang yang telah disiapkan.

## 3) Kalender atau majalah bekas

Dapat digunakan untuk aplikasi bangun ruang yaitu kubus dan balok. Potong kalender dalam bentuk persegi, lipat di tiap ujungnya dan lengketkan dengan menggunakan lem, buat dua buah bentuk kotak untuk alas dan tutupnya. Jika ingin menarik, balut dengan menggunakan kertas kado.

## 4) Kulit kerang

Cat dengan warna-warni menarik atau dapat juga dibiarkan tetap alami. Kulit kerang dapat digunakan untuk mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran, warna, menyortir, atau menghitung.

## 5) Tutup botol

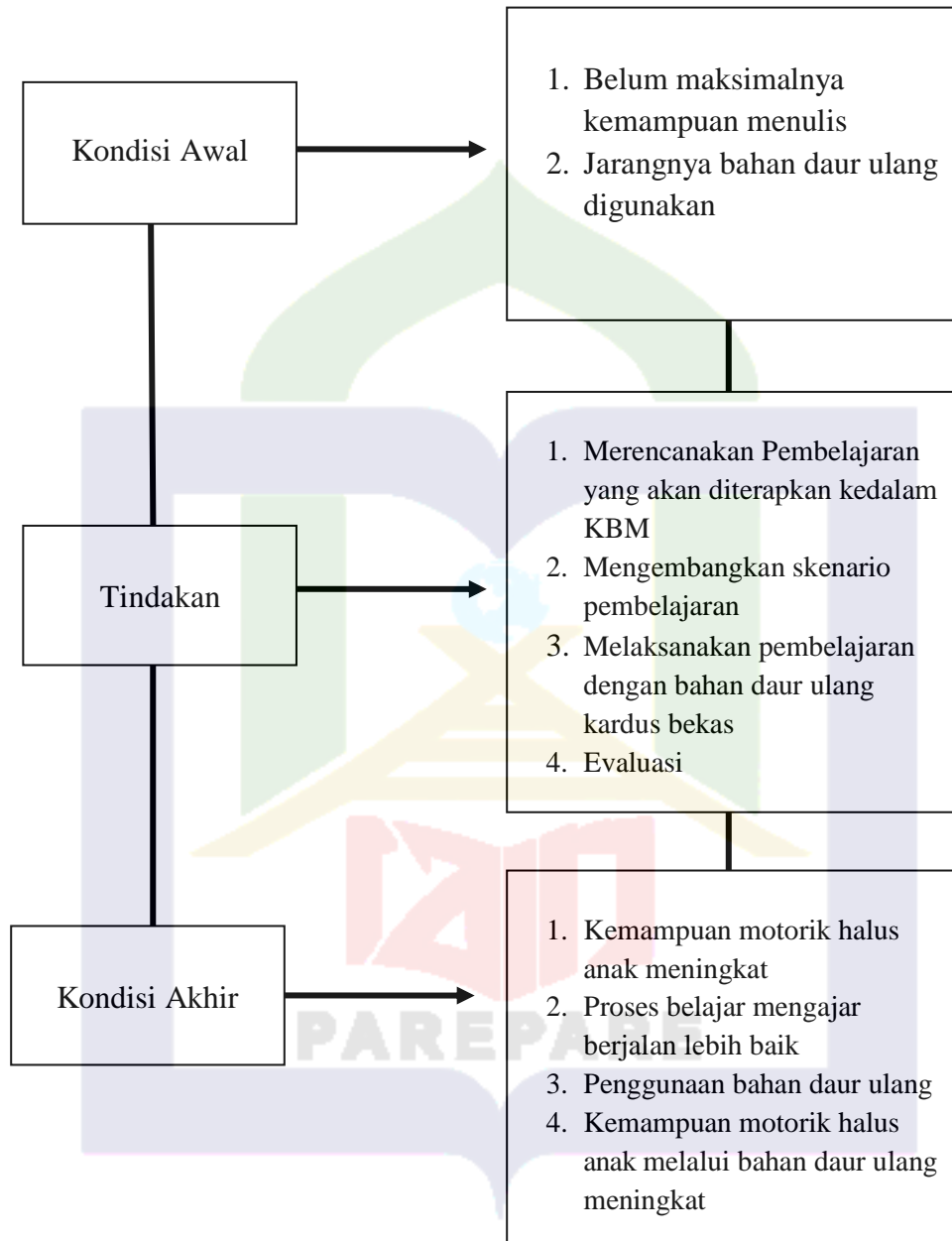
Dapat dibuat pohon nama, yaitu siapkan karton gambar sesuai pola bentuk pohon, siapkan tutup botol, lem, spidol, berikan kepada anak tutup

botol yang telah bewarna untuk membuat nama depan anak dengan dibantu guru, lalu tempel nama tersebut di karton yang sudah berbentuk pola pohon.

Berdasarkan beberapa manfaat tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak kegiatan pemanfaatan bahan bekas yang diantaranya orang tua maupun pendidik dapat mengetahui bakat dan kreativitas yang dimiliki seorang anak dan mampu merangsang motorik anak. Melalui kegiatan pemanfaatan bahan bekas tidak hanya aspek motorik anak saja yang akan berkembang tetapi juga aspek kognitif, sosial emosional, maupun kepercayaan diri anak.

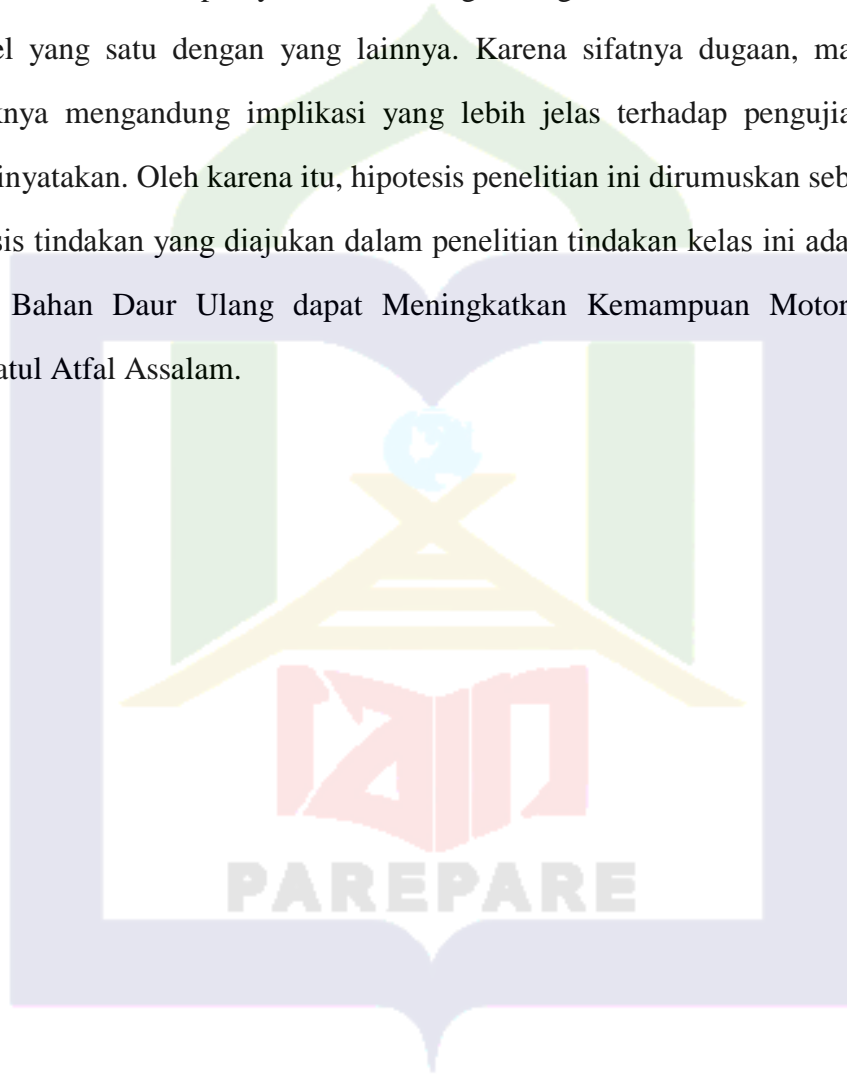
### **C. Kerangka Pikir**

Kurang efektifnya pembelajaran motorik halus pada anak yang dilakukan guru Raudhatul Atfal Assalam Desa Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar terlihat dalam proses pembelajaran yang kurang menarik minat anak, anak mudah bosan dan kurangnya motivasi guru sehingga anak kurang memperhatikan guru, oleh karena itu melalui media bahan daur luar peneliti mencoba meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun kerangka pikir masalah adalah sebagai berikut:

**Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih, sebagai jawaban sementara atas masalah. Hipotesis selalu dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lainnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Melalui Media Bahan Daur Ulang dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Raudhatul Atfal Assalam.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok B di Raudhatul Atfal Assalam yang terdiri dari 20 anak dengan komposisi 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, kolaborator guru dan teman sejawat. Dari 20 anak terdapat 13 orang anak yang kesulitan dalam kegiatan menggunting kardus bekas, ini ditandai dengan belum terampilnya anak menggunting sesuai pola yang diberikan guru begitu juga dalam melipat kertas, terdapat 5 orang anak yang belum mampu melipat kertas sampai dengan lima lipatan. Pada saat menempel terdapat 2 orang anak yang belum mampu menempelkan kertas sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Setting yang member gambaran tentang kondisi lapangan/kelas tempat penelitian dilakukan.<sup>26</sup> Setting penelitian ini meliputi:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Raudhatul Atfal Assalam. Peneliti akan meneliti di lokasi ini karena melihat keterampilan motorik halus anak didik masih kurang baik dan di sekolah ini menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) sehingga keterampilan motorik halus anak didik untuk menuangkan (ide, perasaan, gagasan,

---

<sup>26</sup> *Bahan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, 'PENELITIAN TINDAKAN KELAS Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)', 1970, 1993.*

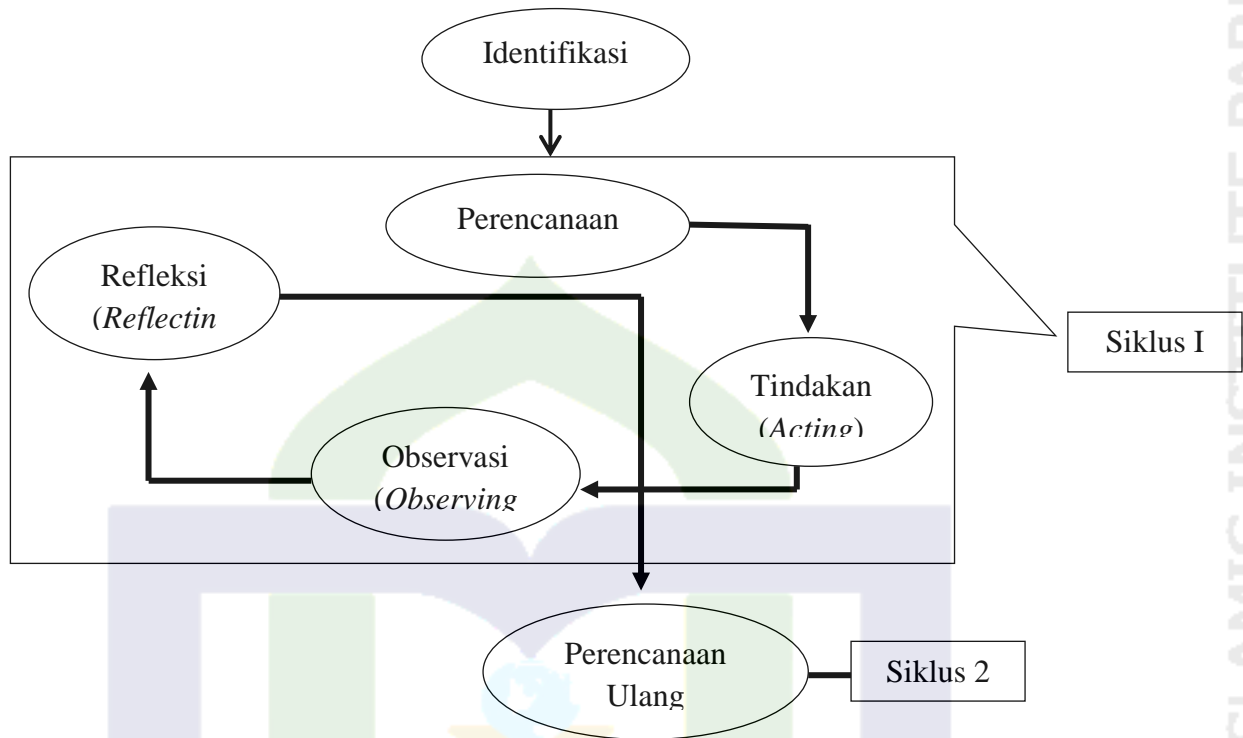
dan pikiran) terhambat. Calon peneliti dan pihak sekolah akan meningkatkan atau memberikan pembelajaran dengan menggunakan media seperti salah satunya media daur ulang kardus bekas.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian kemampuan motorik halus anak ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih (2 bulan) di RA Assalam, Dengan mengambil data dari guru yang mengajar. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa RA dan lokasi tersebut merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman lapangan (PPL), sehingga dapat memudahkan calon peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## C. Prosedur Penelitian

Berdasarkan uraian desain penelitian di atas, maka prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sistem prosedur penelitian ini digambarkan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Sistem prosedur penelitian PTK Kurt Lewin**

Penjelasan tentang prosedur penelitian ini, dijelaskan secara terperinci dan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1: Rancangan Siklus

No.	Tahapan	Kegiatan
1.	<b>Awal</b>	a. Mengucapkan salam berdo'a dan menanyakan kabar. b. Melakukan senam untuk menambahkan semangat anak c. Menjelaskan tujuan dan pembelajaran yang akan dicapai.
2.	<b>Inti</b>	a. Menyiapkan media pembelajaran b. Membagi peserta didik dalam 5 kelompok sesuai group diskusi c. Membagikan media daur ulang kemasing-masing kelompok. d. Memberikan penjelasan mengenai media daur ulang yang akan digunakan. e. Memberikan contoh dalam membuat daur ulang dari kardus bekas. F. Setelah itu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan karya daur ulangnya. g. Setelah itu guru memberikan penyimpulan dan refleksi.
3.	<b>Akhir</b>	a. Guru melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang akan dipelajari dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. b. Menutup berdo'a dan salam.

## 1. Siklus 1

## a) Perencanaan

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru.
- 2) Membuat rancangan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan media daur ulang
- 4) Mempersiapkan lembar kerja anak

5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar anak.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan dalam situasi yang actual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan dalam RPPH:

- 1) Kegiatan awal
  - a) Mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar.
  - b) Melakukan senam untuk menumbuhkan semangat anak.
  - c) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Menyiapkan media pembelajaran
  - b) Membagi peserta didik dalam 5 kelompok sesuai group diskusi
  - c) Membagikan media daur ulang kemasing-masing kelompok.
  - d) Memberikan penjelasan mengenai media daur ulang yang akan digunakan.
  - e) Memberikan contoh dalam membuat daur ulang dari kardus bekas.
  - f) Setelah itu memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan karya daur ulangnya.
  - g) Setelah itu guru memberikan penyimpulan dan refleksi.
- 3) Kegiatan akhir
  - a) Guru melakukan Tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari tadi.
  - b) Menutup dengan berdoa dan salam.
  - c) Pengamatan atau Observasi

Pengamatan adalah suatu kegiatan untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran dengan menggunakan metode instrumen penelitian yang tersusun dalam RPPH yang sebelumnya dibuat. Pada tahap ini pengamatan juga meliputi data dan analisis data. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan suatu proses, yakni pelaksanaannya sudah mulai dilakukan semenjak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara teliti. Setiap kali pemberian berakhir, maka data yang terkumpul dianalisis berdasarkan hasil observasi, hasil kerja siswa, hasil akhir

d) Refleksi

Langkah-langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian. Dalam proses refleksi, peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II. Tahapan refleksi adalah tahapan dimana menyimpulkan semua data selama pertemuan ke-1 sampai pertemuan selesai. Dengan hasilnya dibandingkan dengan siklus ke II jika hasil pertemuan di siklus I belum sesuai yang diterapkan. Tahapan refleksi berguna bagi guru/peneliti untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilakukan sesuai atau masih memerlukan pengulangan.

## 2. Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan di siklus II hampir sama dengan kegiatan di siklus I. Hanya saja siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, terutama pada hasil refleksi pada siklus I.

- a. Tahapannya tetap seperti siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
- b. Materi pembelajarannya berkelanjutan.
- c. Diharapkan dengan menggunakan media daur ulang dari kardus bekas motorik halus anak semakin meningkat.

### **D. Teknik pengumpulan data**

#### 1. Teknik pengumpulan data

##### a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriadmadja yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat:

- 1) Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak.
- 2) Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang bertujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan kemampuan anak.

- 3) Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan akhir setelah beberapa proses tindakan pembelajaran.<sup>27</sup>

#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>28</sup> Tujuan pada wawancara ini untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan pembahasan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.<sup>29</sup>

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan media kamera untuk mendapatkan foto anak pada saat proses kegiatan belajar berlangsung, serta absensi anak untuk mengetahui jumlah kehadiran anak.

Jadi, adapun data yang dimaksud dalam hal ini adalah data yang mampu memperkuat dari sebuah penelitian serta mempertanggung jawabkan yang diteliti seperti bukti foto atau rekaman video dan sebagainya.

---

<sup>27</sup>Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006) hal. 107.

<sup>28</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.IV; Bandung: Rosdakarya, 2004), h.180.

<sup>29</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2008), h. 108.



## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

### 1. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian adalah alat untuk memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi. Berikut ini dijelaskan kisi-kisi observasi yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Media Daur Ulang Kardus Bekas di RA Assalam Sumberjo

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor Maksimal
Koordinasi antara jari jemari (Otot-otot kecil)	Anak bisa merobek dan menjumpit dengan tepat	Anak dapat merobek jadi sobekan kecil	4
		Anak mampu menjumpit menggunakan 2 jari	4
	Anak dapat meremas dan menempel dengan tepat	Anak dapat meremas koran menjadi bola-bola kecil	4
		Anak dapat menempel gambar dengan tepat dan tidak keluar dari garis	4
Koordinasi antara tangan dengan mata	Anak mampu menggunting dan melipat sesuai dengan pola	Anak dapat menggunting mengikuti pola lurus	4
		Anak mampu melipat kertas koran bolak-balik sehingga berbentuk kipas	4

	Anak dapat meniru/menjiplak bentuk gambar	Anak mampu meniru bentuk persegi	<b>4</b>
		Anak dapat menulis huruf-huruf dari namanya sendiri	<b>4</b>

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Media Daur Ulang Kardus Bekas di RA Assalam Sumberjo

Sub Indikator	Penilaian			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak dapat merobek jadi sobekan kecil				
Anak mampu menjumput menggunakan 2 jari				
Anak dapat meremas koran menjadi bola-bola kecil				
Anak dapat menempel gambar dengan tepat dan tidak keluar dari garis				
Anak mampu melipat kertas koran bolak-balik sehingga berbentuk kipas				
Anak dapat menggunting mengikuti pola lurus				
Anak mampu meniru bentuk persegi				
Anak dapat menulis huruf-huruf dari namanya sendiri				

Keterangan:

- a. BB artinya Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru.
- b. MB artinya Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang di harapkan.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

#### **F. Teknik analisis data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai tehnik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan pedoman penilaian yang datanya tentang motorik halus anak. Dan semua data tersebut dianalisis karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

### 3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Untuk menggambarkan keadaan pencapaian Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan daur ulang bahan bekas kardus, dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai indikator keberhasilan yaitu mencapai 75%,

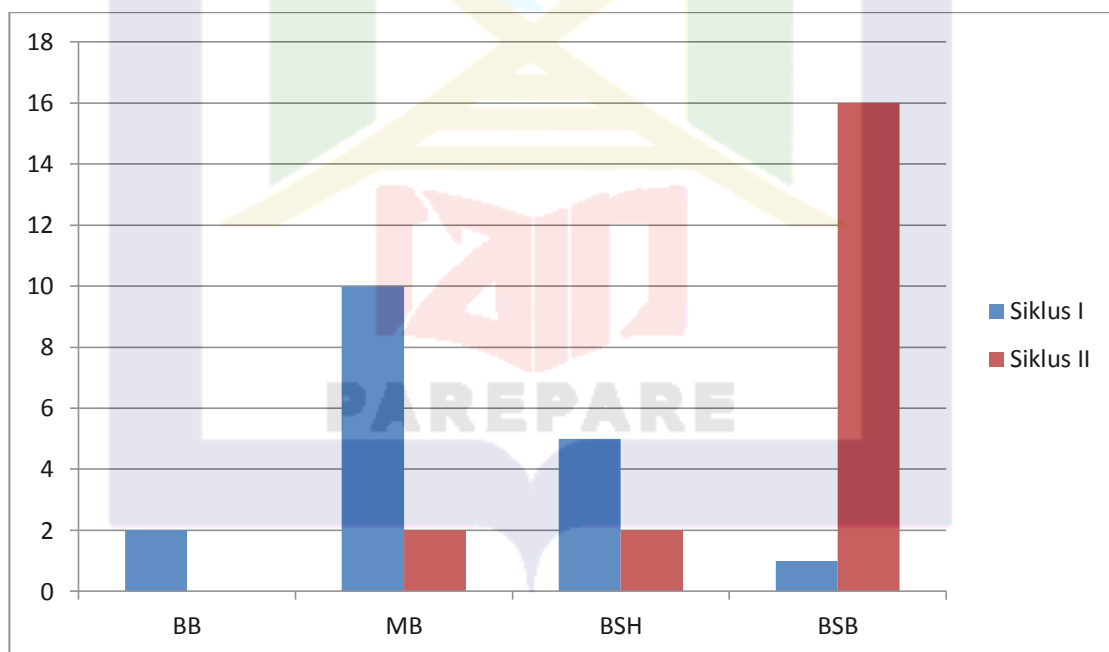
Peningkatan kemampuan motorik halus anak didik dikatakan berhasil jika belajar meningkat dari setiap siklusnya.

Untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dengan menggunakan grafik, kegiatan dikelas dinyatakan tuntas apabila 16 dari 20 anak mendapat bintang empat dengan keterangan berkembang sangat baik (BSB) untuk kemampuan meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik melalui media bahan daur ulang.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dijelaskan melalui gambar grafik sebagai berikut

Grafik 3.1 Indikator Keberhasilan RA Assalam Sumberjo Wonomulyo



Adapun indikator keberhasilan yang diamati adalah:

1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
2. Menjiplak bentuk.
3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
4. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.<sup>30</sup>

Penilaian yang digunakan dalam menentukan peningkatan kemampuan motorik halus anak didik sebagai berikut:

Keterangan:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta, Depdiknas, 2010), h.1.

<sup>31</sup>Novita Ashari and Tien Asmara Palintan, 'Modul Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi', *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3.1 (2020), 213–17.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media bahan daur ulang kardus bekas. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pelaksanaan penelitian melakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti memperkenalkan pembelajaran media bahan daur ulang kardus bekas. Sedangkan pada siklus II, peneliti lebih memfokuskan menggunakan media bahan daur ulang kardus bekas dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Adapun pelaksanaan strategi *mind map* pada kelompok B RA Assalam Sumberjo, Sebagai berikut:

#### 1. Pertemuan Ke -1 (Siklus I)

Proses pelaksanaan siklus I ini dilakukan tanggal 13 september 2021.

Tahapan pelaksanaannya meliputi:

##### a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan pada hasil pengamatan awal, yang diperoleh saat tahapan observasi melakukan diskusi dengan wali kelas tentang keterampilan motorik

halus peserta didik pada kelompok B dengan melalui media bahan daur ulang kardus bekas. Dari hasil yang didapatkan pada saat observasi, peneliti mempersiapkan bahan-bahan atau alat penelitian untuk keterlaksanaannya sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap ini peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Untuk penyusunan RPPH ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan saat penyusunan RPPH.

2) Mempersiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah media bahan daur ulang yaitu kardus bekas. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, subjek penelitian dari kelompok B, ada beberapa siswa yang langsung akrab dan sebagian masih ada yang malu-malu. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 september 2021, hari pertama peneliti mengajarkan anak kelompok B. Materi yang diajarkan yaitu mengenal keterampilan dari bahan daur ulang dengan menggunakan media kardus bekas.

Ketika guru dan peneliti masuk kedalam ruang kelas kondisi kelas masih ramai dan peserta didik sedang bermain dengan temannya, namun setelah guru memberikan perintah untuk duduk dan diam, peserta didik mulai diam dan



duduk rapi mendengarkan arahan dari guru. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar, melakukan senam untuk menumbuhkan semangat anak, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun kegiatan inti yaitu dimana guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media daur ulang kardus bekas, kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan membagikan media kemasing-masing kelompok. Guru dan peneliti memberikan penjelasan mengenai keterampilan apa yang bisa dibuat dari kardus bekas. Setelah itu peneliti memberikan 1 contoh pembuatan keterampilan dari kardus yaitu papan tempel geometri. Pertama yang dilakukan membuat pola, kemudian menggunting 1 per 1 bentuk yang dibuat setelah itu menempelkan bentuk tersebut kepapan hal ini dilakukan secara berulang dan bersama sampai peserta didik mengerti dan paham, secara bergantian peserta didik maju kedepan untuk mengeksplor kegiatan dengan media kardus bekas, membuat pola dengan media kardus bekas, menggunting bentuk pola, dan melipat atau menempelkan bentuk geometri kardus bekas kepapannya, sambil dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir diisi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan apakah anak atau peserta didik dapat mempraktekkan kegiatan yang dilakukan tadi membuat keterampilan papan tempel geometri dari bahan daur ulang kardus bekas. Tetapi pada kegiatan ini masih ada peserta didik yang belum bisa menggunting dan membuat bentuk sesuai pola, ada juga yang masih tertukar dalam menempelkan bentuk

geometrinya. Tetapi dengan bantuan guru, peserta didik yang belum mengetahui atau masih tertukar dalam menggunting, membuat pola atau menempelkan bentuk geometri dibimbing atau diarahkan sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama peserta didik, berdoa dan menutup dengan salam.

## 2. Pertemuan ke-2 (siklus 1)

### a. Perencanaan

#### 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap ini peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Untuk penyusunan RPPH ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan saat penyusunan RPPH.

#### 2) Mempersiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah media bahan daur ulang kardus bekas. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, subjek penelitian dari kelompok B, ada beberapa siswa yang langsung akrab dan sebagian masih ada yang malu-malu. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 september 2021, hari kedua peneliti mengajarkan anak kelompok B. Materi yang diajarkan yaitu mengenal keterampilan dari bahan daur ulang dengan menggunakan media kardus bekas.

Ketika guru dan peneliti masuk kedalam ruang kelas kondisi kelas masih ramai dan peserta didik sedang bermain dengan temannya, namun setelah guru memberikan perintah untuk duduk dan diam, peserta didik mulai diam dan duduk rapi mendengarkan arahan dari guru. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar, melakukan senam untuk menumbuhkan semangat anak, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun kegiatan inti yaitu kegiatan kemarin diulang kembali dimana guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media daur ulang kardus bekas, kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan membagikan media kemasing-masing kelompok. Guru dan peneliti memberikan penjelasan mengenai keterampilan apa yang bisa dibuat dari kardus bekas. Setelah itu peneliti memberikan 1 contoh pembuatan keterampilan dari kardus yaitu papan tempel geometri. Pertama yang dilakukan membuat pola, kemudian menggunting 1 per 1 bentuk yang dibuat setelah itu menempelkan bentuk tersebut kepapan hal ini dilakukan secara berulang dan bersama sampai peserta didik mengerti dan paham, secara bergantian peserta didik maju kedepan untuk mengeksplor kegiatan dengan media kardus bekas, membuat pola dengan media kardus bekas, menggunting bentuk pola, dan melipat atau menempelkan bentuk geometri kardus bekas kepapannya, sambil dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir diisi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan apakah anak atau peserta didik dapat

mempraktekkan kegiatan yang dilakukan tadi membuat keterampilan papan tempel geometri dari bahan daur ulang kardus bekas. Tetapi pada kegiatan ini masih ada peserta didik yang belum bisa menggunting dan membuat bentuk sesuai pola, ada juga yang masih tertukar dalam menempelkan bentuk geometrinya. Tetapi dengan bantuan guru, peserta didik yang belum mengetahui atau masih tertukar dalam menggunting, membuat pola atau menempelkan bentuk geometri dibimbing atau diarahkan sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan benar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama peserta didik, berdoa dan menutup dengan salam.

c. Pengamatan atau Observasi Siklus 1 Pertemuan 1-2

Pada tahap ini, pengamat (peneliti) melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus anak. Disamping observasi perkembangan motorik halus anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui hambatan yang dialami peserta didik.

Selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui perkembangan motorik halus yaitu dengan cara mengulang pembelajaran awal dihari besoknya. Dari hasil pengamatan pada siklus I ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlibat cukup aktif dan perkembangan motorik halusnya mulai berkembang dengan baik, namun belum secara keseluruhan, hal tersebut terlihat ketika guru mengajak anak untuk mengulang kembali tentang kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran

berlangsung, sebagian dari anak masih terlihat hanya mendengarkan namun sudah cukup tertarik dengan adanya penggunaan media bahan kardus bekas. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan				Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar				Anak Mampu Menggunting Dengan Benar				Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Muh. A F		√					√				√					√
2	Muh. D		√				√			√						√	
3	Muh. F M			√				√				√			√		
4	Muh. I N		√				√			√							√
5	Muh. A A		√					√			√					√	
6	Muh. A A	√				√				√				√			
7	F S		√					√			√				√		
8	F A		√			√					√						√
9	A P P	√					√			√				√			
10	B I M			√			√				√					√	
11	B P		√						√		√				√		
12	F A				√				√			√					√
13	C A			√		√						√				√	
14	R K		√						√		√					√	
15	A A P		√						√			√			√		
16	S	√				√					√						√
17	N A H			√			√			√					√		
18	F A I			√			√					√				√	

19	S F	√						√	√				√			
20	S N H		√				√			√				√		

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	4	10	5	1	20
		20%	50%	25%	5%	100%
2.	Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar	3	8	4	5	20
		15%	40 %	20%	25%	100%
3	Anak Mampu Menggunting Dengan Benar	6	8	6	0	20
		30%	40%	30%	0	100%
4	Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar	4	7	4	5	20
		20%	35%	20%	25%	100%

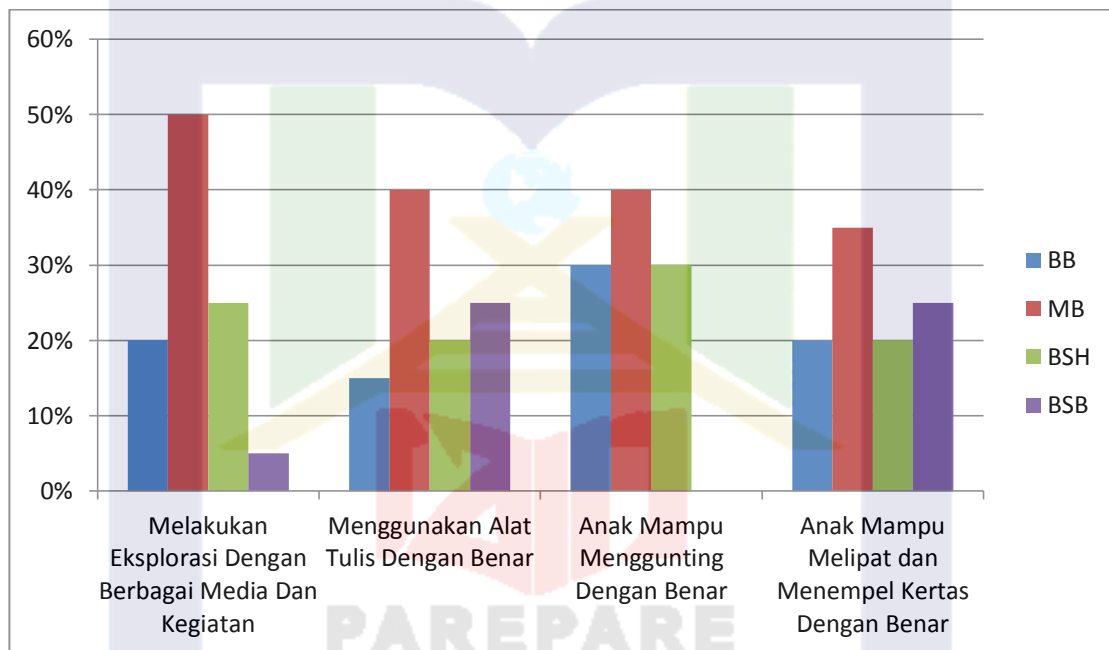
Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan 1-2 tentang kemampuan motorik halus peserta didik RA Assalam Sumberjo tersebut bahwa:

- 1) Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan, ada 4 anak belum berkembang atau 20%, 10 anak mulai berkembang atau 50 %, 5 anak yang berkembang sesuai harapan atau 25%, dan 1 anak berkembang sangat baik atau 5%.
- 2) Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar, yang belum berkembang ada 3 anak atau 15%, mulai berkembang ada 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 5 anak

atau 25%.

- 3) Anak Mampu Menggunting Dengan Benar, yang belum berkembang ada 6 anak atau 30%, mulai berkembang ada 8 anak atau 40%, berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau 30%, berkembang sangat baik 0 atau 0%.
- 4) Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar, yang belum berkembang ada 4 anak atau 20%, mulai berkembang ada 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%.

**Grafik 4.1 Hasil Observasi Siklus I**



#### d. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Perkembangan keterampilan motorik halus anak dalam menggunakan media daur ulang kardus bekas sudah mulai berkembang namun belum maksimal walaupun masih ada beberapa anak yang masih membutuhkan

bantuan dari guru dan peneliti.

- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang bermain sendiri dan tidak fokus pada materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan ke-1, ke-2 dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa anak yang masih belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran.

### 3. Siklus II (Pertemuan Ke-I)

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Adapun tahap pada siklus II pertemuan pertama antara lain sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap ini peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Untuk penyusunan RPPH ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan saat penyusunan RPPH.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah media bahan daur ulang kardus bekas. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran.



#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, subjek penelitian dari kelompok B, tidak lagi malu-malu semua siswa langsung akrab. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 September 2021, hari pertama peneliti mengajarkan anak kelompok B. Materi yang diajarkan yaitu membuat atau mempraktekkan keterampilan dari bahan daur ulang dengan menggunakan media kardus bekas.

Ketika guru dan peneliti masuk kedalam ruang kelas kondisi kelas masih ramai dan peserta didik sedang bermain dengan temannya, namun setelah guru memberikan perintah untuk duduk dan diam, peserta didik mulai diam dan duduk rapi mendengarkan arahan dari guru. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar, melakukan senam untuk menumbuhkan semangat anak, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun kegiatan inti yaitu memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat sendiri keterampilan papan tempel geometri, dimana guru dan peneliti sudah menyiapkan media pembelajaran yaitu media daur ulang kardus bekas, kemudian peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan membagikan bahan dan alat ke masing-masing kelompok. Peserta didik mulai terlihat sibuk mengerjakan tugasnya secara bersama-sama dengan temannya. Guru dan peneliti memperhatikan kegiatan peserta didik. Pertama yang dilakukan membuat pola, kemudian menggunting 1 per 1 bentuk yang dibuat, setelah itu menempelkan bentuk tersebut ke papan tempelnya. Peserta didik

melakukan kegiatan ini secara bersungguh-sungguh karena menganggap kegiatan tersebut seperti lomba. Walaupun agak lambat tetapi peserta didik bisa menyelesaikan keterampilan yang dibuatnya. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak saja tetapi juga melatih kekompakan dan kerjasama antar kelompok, sambil dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir diisi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran atau kegiatan yang telah dilakukan terlihat jelas sebagian peserta didik dapat mempraktekkan kegiatan yang dilakukan tadi yaitu membuat keterampilan papan tempel geometri dari bahan daur ulang kardus bekas. Dan hanya beberapa saja yang masih butuh bantuan dalam hal menggunting dan membuat bentuk sesuai pola, ada juga yang hanya memperhatikan temannya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama peserta didik, berdoa dan menutup dengan salam.

#### 4. Siklus II (Pertemuan Ke-2)

##### a) Perencanaan

##### 1) Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Tahap ini peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Untuk penyusunan RPPH ditentukan oleh pihak sekolah dan peneliti meminta bantuan kepada guru kelas untuk memberikan masukan saat penyusunan RPPH.

##### 2) Mempersiapkan media pembelajaran

Media yang digunakan untuk penelitian tersebut adalah media bahan daur ulang kardus bekas. Peneliti menyediakan bahan atau alat untuk membantu proses terlaksananya pembelajaran.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, subjek penelitian dari kelompok B, tidak lagi malu-malu semua siswa langsung akrab. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021, hari kedua peneliti mengajarkan anak kelompok B. Materi yang diajarkan yaitu membuat atau mempraktekkan keterampilan dari bahan daur ulang dengan menggunakan media kardus bekas.

Ketika guru dan peneliti masuk kedalam ruang kelas kondisi kelas masih ramai dan peserta didik sedang bermain dengan temannya, namun setelah guru memberikan perintah untuk duduk dan diam, peserta didik mulai diam dan duduk rapi mendengarkan arahan dari guru. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yakni pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengucapkan salam, berdoa dan menanyakan kabar, melakukan senam untuk menumbuhkan semangat anak, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Adapun kegiatan inti yaitu memberikan kembali tugas kepada peserta didik untuk membuat sendiri keterampilan papan tempel geometri, dimana guru dan peneliti sudah menyiapkan media pembelajaran yaitu media daur ulang kardus bekas, kemudian peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan membagikan bahan dan alat ke masing-masing kelompok. Peserta didik mulai terlihat sibuk mengerjakan tugasnya secara bersama-sama dengan temannya. Guru dan peneliti memperhatikan kegiatan peserta didik. Pertama yang dilakukan membuat pola, kemudian menggunting 1 per 1 bentuk yang dibuat, setelah itu menempelkan bentuk tersebut ke papan tempelnya. Peserta

didik melakukan kegiatan ini secara bersungguh-sungguh karena menganggap kegiatan tersebut seperti lomba. Walaupun agak lambat tetapi peserta didik bisa menyelesaikan keterampilan yang dibuatnya. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak saja tetapi juga melatih kekompakan dan kerjasama antar kelompok, sambil dinilai oleh guru.

Kegiatan akhir diisi dengan melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran atau kegiatan yang telah dilakukan terlihat jelas sebagian peserta didik dapat mempraktekkan kegiatan yang dilakukan tadi yaitu membuat keterampilan papan tempel geometri dari bahan daur ulang kardus bekas. Dan hanya beberapa saja yang masih butuh bantuan dalam hal menggunting dan membuat bentuk sesuai pola, ada juga yang hanya memperhatikan temannya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama-sama peserta didik, berdoa dan menutup dengan salam.

#### c) Pengamatan atau Observasi Siklus II Pertemuan 1-2

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi perkembangan kognitif anak sebagai mana yang peneliti lakukan pada siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan pada siklus II ini, peneliti berkesimpulan bahwa pada siklus ini peserta didik sudah terlihat aktif saling berebut untuk menyampaikan apa yang ia ketahui dan terlibat dengan baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan kardus bekas, kemudian perkembangan keterampilan motorik halus anak bertambah baik hal tersebut terlihat ketika peneliti memberikan tugas mempraktekkan atau membuat keterampilan secara berkelompok tanpa bantuan guru, anak-anak mengerjakannya dengan semangat

dan tidak terlihat bosan atau main sendiri lagi, dan lebih aktif lagi pada saat bercakap-cakap tentang materi yang dipelajari dan mengungkapkan ide nya masing-masing, perkembangan kognitif serta keterampilan motorik halus anak terlihat sangat meningkat. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Siswa	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan				Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar				Anak Mampu Menggunting Dengan Benar				Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Muh. A F				√			√				√					√
2	Muh. D			√			√				√					√	
3	Muh. F M				√				√			√					√
4	Muh. I N				√				√			√					√
5	Muh. A A		√				√					√		√			
6	Muh. A A				√				√			√					√
7	F S				√	√					√						√
8	F A			√					√			√					√
9	A P P				√				√			√					√
10	B I M				√		√					√					√
11	B P				√				√			√					√
12	F A			√					√			√					√
13	C A				√				√			√					√
14	R K				√				√			√					√
15	A A P				√				√			√					√
16	S				√	√						√					√
17	N A H				√				√			√					√

18	FAI			√				√				√			√
19	SF		√				√					√		√	
20	SNH				√				√			√			√

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian diatas maka persentasenya sebagai berikut:

Tabel 4.12. Persentase Hasil Observasi Siklus II

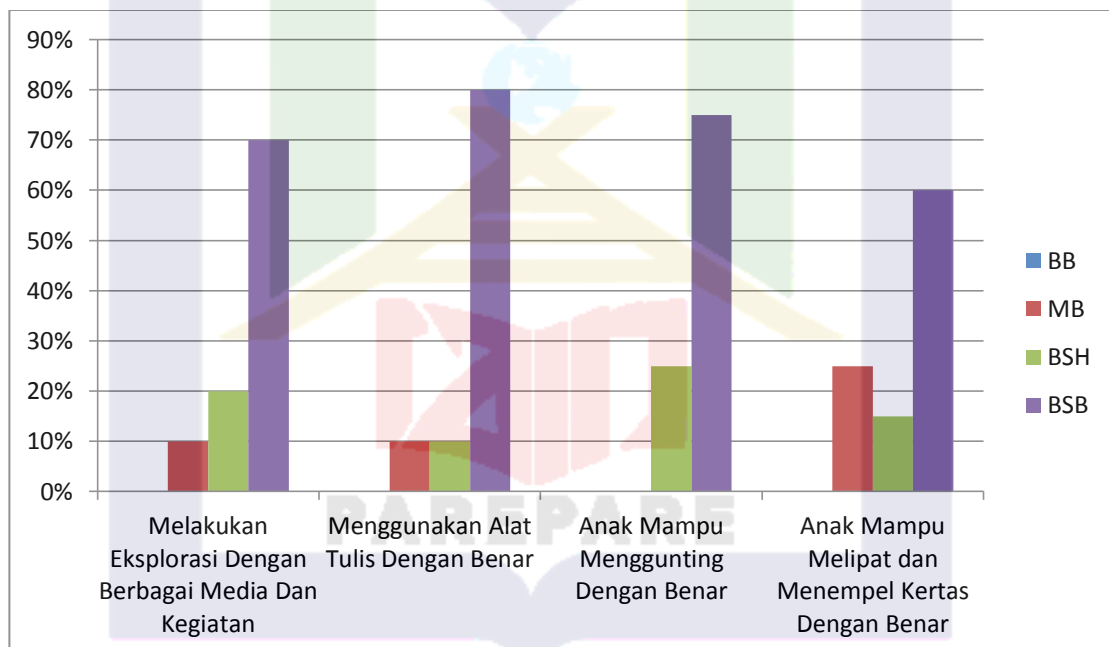
No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Anak				Persentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan	0	2	4	14	20
		0	10%	20 %	70%	100%
2.	Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar	0	2	2	16	20
		0	10 %	10%	80%	100%
3	Anak Mampu Menggunting Dengan Benar	0	0	5	15	20
		0	0	25%	75%	100%
4	Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar	0	5	3	12	20
		0	25 %	15 %	60 %	100%

Berdasarkan deskripsi data siklus 2 tentang kemampuan motorik halus peserta didik RA Assalam Sumberjo tersebut bahwa:

- a. Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan, belum berkembang 0 atau 0%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10 %, yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, dan berkembang sangat baik ada 14 anak atau 70%.

- b. Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar, yang belum berkembang 0 atau 0%, mulai berkembang ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 10%, berkembang sangat baik ada 16 anak atau 80%.
- c. Anak Mampu Menggantung Dengan Benar, yang belum berkembang 0 atau 0%, mulai berkembang 0 atau 0%, berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25%, berkembang sangat baik ada 15 anak atau 75%.
- d. Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar, yang belum berkembang 0 atau 0%, mulai berkembang ada 5 anak atau 25%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 15%, berkembang sangat baik ada 12 anak atau 60%.

**Grafik 4.2 Hasil Observasi Siklus II**



#### d) Refleksi

Hasil refleksi terhadap pertemuan pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, semakin menambah keterampilan motorik halus anak meningkat serta wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- 2) Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengerjakan atau menyelesaikan kegiatan dalam membuat keterampilan papan tempel geometri dari bahan daur ulang kardus bekas dengan baik, kemampuan anak dalam mengingat dan dapat mengeluarkan ide-ide mereka sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan kardus bekas membuat anak menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya dan dengan anak melihat medianya secara langsung menambah pengetahuan anak, serta membuat anak senang dan tidak bosan.
- 3) Kepercayaan diri anak sudah terlihat dan berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah dapat mengemukakan pendapatnya, berani bertanya dan menjawab pertanyaan gurunya, melakukan kegiatan dengan bersama-sama dengan teman sebaya tentang kegiatan yang dilakukan, dan anak sudah dapat mengikuti kegiatan bermain menggunakan media bahan kardus bekas dengan baik.

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil refleksi dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam melakukan

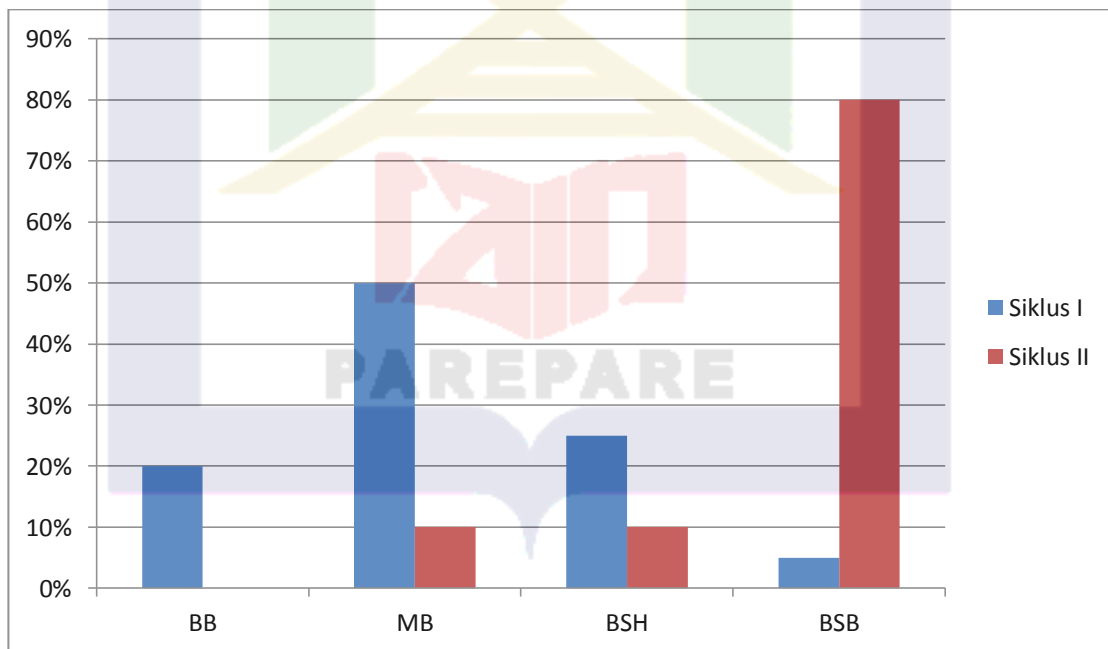


kegiatan pembelajaran sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus kedua dengan dua kali pertemuan dikelompok B RA Assalam Sumberjo dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang sangat baik. Hal ini dapat terungkap dalam tabel:

Tabel 4.13. Perbandingan Presentase Hasil Perkembangan Peserta Didik

Siklus	Hasil Penilaian Perkembangan Ketrampilan Motorik halus								Jumlah	
	BB		MB		BSH		BSB			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
SIKLUS I	4	20%	10	50%	5	25%	1	5%	20	100%
SIKLUS II	0	0	2	10%	2	10%	16	80%	20	100%

Grafik 4.3 Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II



Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 20 peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus satu dari 0% menjadi drastis 80%, berkembang sesuai harapan (BSH) 25% berkurang menjadi 10%, dan Mulai Berkembang (MB) dari 50% menjadi 10%, sedangkan belum berkembang (BB) dari 20% menjadi 0%. Setelah melakukan penelitian masih ada dua peserta didik yang belum berkembang sesuai harapan dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus, yaitu:

1. Muh.AA, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan tapi belum mampu bekerja sama dalam kelompok dan hanya terlihat diam dan memperhatikan temannya saja, masih malu untuk menyampaikan apa yang diketahui atau diingatnya tentang kegiatan yang disampaikan oleh guru, sehingga masih terlihat jarang sekali untuk mengeluarkan pendapatnya kepada teman-teman dikelas.
2. SF, anaknya memang sulit untuk fokus terhadap kegiatan pembelajaran tetapi dengan menggunakan strategi *mind map* sudah mulai berkembang dan dapat fokus terhadap materi yang disampaikan meskipun belum terlihat dengan aktif seperti teman-teman yang lain.

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi *mind map* dan papan tempel kardus dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan media bahan daur ulang kardus bekas anak dapat belajar dengan semangat, membuat anak kreatif, percaya diri untuk membuat hasil karyanya dan dapat melakukan kegiatan bersama dengan teman kelompoknya sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terlihat sangat aktif.

Media daur ulang papan tempel tersebut juga sudah diterapkan di RA Assalam sampai saat ini karena media ini sangat membantuh para guru untuk

menstimulus motorik kasar anak guru hanya menjelaskan cara menggunakan media tersebut, peserta didik yang langsung mempraktekkan hal ini justru membuat anak lebih mandiri lagi dalam belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media bahan daur ulang kardus bekas dapat meningkatkan motorik halus peserta didik di Raudhatul Atfal Assalam Sumberjo Polewali Mandar. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang Belum Berkembang terdapat 4 anak dengan nilai persentase 20%, peserta didik yang Mulai Berkembang 10 anak sebanyak 50%, peserta didik yang Berkembang Sesuai Harapan 5 anak sebanyak 25%, dan peserta didik yang berkembang Sangat Baik 1 anak sebanyak 5%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pembelajaran, khususnya dalam cara menempel, menggenggam, menebalkan dan menggunting.

Berdasarkan siklus II, peserta didik yang Belum Berkembang mengalami jumlah yang sangat rendah dibanding pertemuan sebelumnya, pada siklus ke II ini terlihat 0% artinya tidak ada anak yang Belum Berkembang, Mulai Berkembang 2 anak dengan persentase 10%, Berkembang Sesuai Harapan 2 anak sebanyak 10%, dan peserta didik yang Berkembang Sangat Baik mengalami peningkatan yang bertambah dan dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai dengan indikator tingkat pencapaian yakni 16 sebanyak 80%. Maka dapat penulis simpulkan melalui Media

daur ulang Bahan Kardus Bekas dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Assalam Sumberjo.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memegang benda, menempel, menebalkan, dan mewarnai gambar pada peserta didik dapat berkembang dengan baik apabila dalam setiap pembelajaran menggunakan media bahan daur ulang kardus bekas yang bervariasi dan juga melalui kegiatan pengembangan yang menarik sebagai salah satu alternatif, yaitu melalui media bahan daur ulang kardus bekas dapat meningkatkan motorik halus anak.
2. Dalam kegiatan pembelajaran motorik halus peserta didik tidak hanya membutuhkan kelengkapan sarana dan fasilitas dalam proses belajarnya, tetapi juga membutuhkan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Melalui media bahan daur ulang kardus bekas anak ikut berperan aktif dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran berlangsung sehingga anak akan terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan jauh lebih bermakna dibanding dengan anak yang hanya mendengarkan penjelasan saja.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya oleh guru atau peneliti di RA Assalam Sumberjo dalam meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan kardus bekas atau menggunakan media yang lebih bervariasi dan menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Afif, et al. 'Inovasi Pengembangan Kurikulum Dengan Pendekatan Saintifik Untuk RA/PAUD Di Provinsi Banten', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01 (2022)
- Ahmadi, Rizqa, 'Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib', *Jurnal CMES*, 8.1 (2015)
- Asmawati, Luluk. "Perencanaan Pembelajaran PAUD." *Remaja Rosda Karya*, 2014.
- Ashari, Novita dan Tien Asmara Palintan, 'Modul Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Kelas Inklusi', *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 3.1 (2020)
- Asmara, Berda. 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Di Kelompok A Tk Khadijah Surabaya', *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2020)
- Balitbang dan Nasional, 'Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini', *Departemen Pendidikan*, 2007
- Damovska, Lena. et al. 'early Childhood Development. UNICEF: Ministry of Labour and Social Policy, 2009.
- Departemen Agama RI. "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*." Bogor, 2007.
- Hamidah, Mila Ummu Walidatul, dan Siti Rahmany Aprilina, 'Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal PG PAUD Trunojoyo*, 3.1 (2016)
- Hana, et al. 'Pelaksanaan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Di Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.2 (2020)
- Hasan, Muhammad, et al. *Media Pembelajaran, Tahta Media Group*, 2021
- Hoff, Erika. *Language Development: Third Edition*. USA: Wadsworth, 2005.
- Hasanah, Neneng. et al. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Media Kolase". *Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019.
- Lailah, Izzatul dan Nurul Khotimah. 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel Di Kelompok B Tk Muslimat

- 2 Jombang', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2007)
- Lestarinigrum. et al. 'Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini', *Child Education Journal*, 2.2 (2020)
- Mulyani. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya, n.d.
- Nursita. "Wawancara dengan Penulis." RA. Assalam, 2021.
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Mata Pelajaran Bahasa Daerah, Bahan, 'Penelitian Tindakan Kelas Oleh Sutrisna Wibawa (FBS UNY)', 1970, 1993
- Paizaluddin, Ermalinda. "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)."  
Alfabeta, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. "Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 59." *Kemendikbud*, 2009
- Shell, Arbelaez-cruce, *Urgensi Dan Ruang Lingkup Perkembangan Peserta Didik*, 2019
- Sumantri, M.S. "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini."  
*Kemendikbud*, 2011.
- Suratno. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini." Depdiknas, 2011.
- Sujiono. et al. 'Perkembangan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak', *Metode Pengembangan Fisik*, 2016
- Sanjaya, Wina. "Penelitian Tindakan Kelas." *Kencana*, 2011.
- Talango, dan Sitti Rahmawati, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020)
- Tomlinson, Carol. "Child Development". California: The Dorsey Press, 1985.
- Yunus, Dwi Yuliah. "Analisis Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Siswa."  
*Skripsi*, 2019.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK  
INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

NAMA MAHASISWA : NABILA ZAHRO  
NIM : 17.1800.016  
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PIAUD  
JUDUL : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK  
HALUS PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA  
BAHAN DAUR ULANG di RAUDHATUL ATFAL  
ASSALAM

## **ISI INSTRUMEN**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **1. Pedoman wawancara untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pesertadidik di RA**

- a. Apa saja yang pernah diterapkan untuk meningkatkan motorik halus pada anak RA?
- b. Apakah anak sudah bisa menerapkan keterampilan daur ulang dengan baik?
- c. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan motorik halus pada anak RA?
- d. Masalah seperti apa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang?
- e. Dengan bertambahnya usia seorang anak Tk, apakah bertambah pula keterampilan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang?

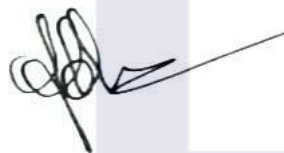
## 2. Pedoman wawancara untuk media bahan daur ulang di RA

- a. Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang di RA ?
- b. Bagaimana hasil dari penggunaan media bahan daur ulang di RA?
- c. Bagaimana bentuk model media daur ulang yang di terapkan untuk meningkatkan motorik halus anak di RA?
- d. Bagaimana deskripsi yang tepat dalam pembelajaran media bahan daur ulang di RA?
- e. Apakah melalui media bahan daur ulang dapat meningkatkan motorik halus di RA?

Parepare, 26 April 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Abd. Halik, M.Pd.I  
NIP. 197910052006041003

Pembimbing Pendamping



Wahyu Hidayat, Ph.D.  
NIP. 198205232011011005

### **3. Hasilwawancara di RA Assalam`Sumberjo Kab. Polewali Mandar**

#### **A. Wawancaradengan Kepala RA Assalam tentang meningkatkan keterampilan motorik halus anak di RA Assalam Sumberjo**

Peneliti: Apasaja yang pernah diterapkan untuk meningkatkan motorik halus pada anak RA?

Kepala RA: Di RA Assalam ada beberapa kegiatan yang bahan dasarnya adalah dari sampah atau daur ulang seperti membuat tempat pensil dari botol plastik bekas dan membuat bentuk geometri dari kardus bekas.

Peneliti : Apakah anak sudah bisa menerapkan keterampilan daur ulang dengan baik?

Kepala RA: Kalau untuk anak PAUD atau RA anak-anak bisa melaksanakan dengan pendampingan dari gurunya, artinya dalam proses pengelolaan daur ulang anak didampingi dengan ketat tidak seperti anak SD yang tinggal di arahkan saja. Misalnya pendampingan pada anak RA seperti menyiapkan bahan, menunjukkan warna dan sebagainya.

Peneliti: Apa faktor penghambat dalam meningkatkan motorik halus pada anak RA?

Kepala RA: Yaitu dari tingkat kecerdasan anak, kemudian usia juga mempengaruhi penerapan motorik halusnya karena yang kita ketahui bahwasannya anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Peneliti: Masalah seperti apa yang menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bahan daur ulang?

Kepala RA: Tingkat kecerdasan, usiadan mood anak juga termasuk salah satu masalah yang bisa menjadi hambatan. Mood yang tidak bagus terkadang membuat anak tidak ingin melakukan sesuatu bahkan juga tidak ingin mengikuti proses belajar mengajar pada saat itu.

Peneliti: Dengan bertambahnya usia anak RA apakah bertambah pula keterampilan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang?

Kepala RA: Iya ini sudah sangat jelas bahwa seiring bertambahnya usia pada anak tingkat kecerdasan atau daya tangkap anak akan meningkat. Sepertihalnya yang kita ketahui bahwa kecerdasan anak akan mengikuti usianya, otomatis daya tangkapnya akan lebih banyak lagi menangkap atau memahami kegiatan tentang pengembangan motorik halusnya.

#### **B. Wawancara dengan guru kelompok B tentang media bahan daur ulang di RA Assalam Sumberjo**

Peneliti: Bagaimana meningkatkan motorik halus anak melalui media bahan daur ulang di RA?

Ibu Nursitah: Dengan banyak melakukan bentuk-bentuk kegiatan meningkatkan keterampilan motorik halus. Salah satunya seperti pengolahan bahan daur ulang apabila kegiatan ini sering dilakukan maka akan membuat anak semakin paham akan

manfaat dari daur ulang tadi kemudian anak akan lebih kreatif dan terampil tentunya. Dan juga kegiatan pengolahan daur ulang ini bukan hanya dapat meningkatkan motorik halus saja tentu banyak perkembangan-perkembangan anak yang di dapat dari kegiatan tersebut.

Peneliti: Bagaimana hasil dari penggunaan media bahan daur ulang di RA?

Ibu Nursitah: Hasil yang di capai dari penggunaan media daur ulang tentu adanya kemajuan perkembangan mulai dari motorik halusnya sampai sosial dan bahasa juga berkembang karena dari kegiatan pengolahan daur ulang ini betul-betul terjadi kerjasama yang bagus antara anak satu dengan anak yang lain. Kemudian anak juga dapat pengetahuan baru bahwa ternyata dari sampah atau barang bekas kita bisa membuat sesuatu yang bermanfaat.

Peneliti: Bagaimana bentuk model media daur ulang kardus bekas yang diterapkan untuk meningkatkan motorik halus anak di RA?

Ibu Nursitah: 1. Papan Tempel geometri

2. Tempat buku

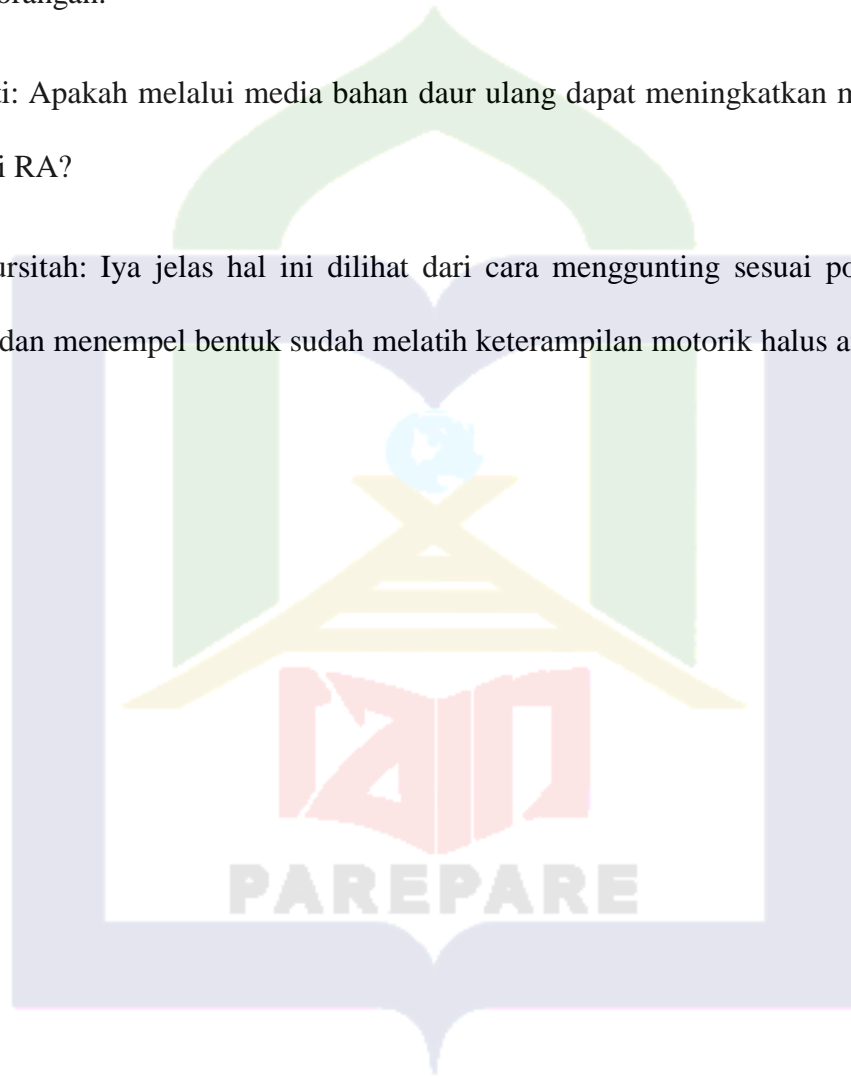
Peneliti: Bagaimana deskripsi yang tepat dalam pembelajaran media bahan daur ulang di RA?

Ibu Nursitah: Pembelajaran membuat bentuk geometri dari kardus bekas haliniakan membuat anak berpikir bahwa ternyata dari kardus bekas saja kita bisa membuat

bentuk-bentuk geometri kemudian diwarnai dan juga membuat rumah-rumahan yang tentunya pembelajaran ini disesuaikan dengan tema misalnya seperti tema lingkunganku atau juga tema diriku, dari bentuk geometri tadi kita bisa membuat orang-orangan.

Peneliti: Apakah melalui media bahan daur ulang dapat meningkatkan motorik halus anak di RA?

Ibu Nursitah: Iya jelas hal ini dilihat dari cara menggunting sesuai pola, memilih warna dan menempel bentuk sudah melatih keterampilan motorik halus anak.



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : 16/2020 TAHUN 2020  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor DIPA-025.04.2.307.381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.  
2. Wahyu Hidayat, Ph.D
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
- Nama Mahasiswa : Nabila Zahro  
NIM : 17.1800.016  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Penelitian : *PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PENGOLAHAN BAHAN BEKAS PADA ANAK*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare  
Pada Tanggal : 17 September 2020

Dekan,

  
H. Saepudin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404  
PO Box 009 Parepare 91100, website : [www.iainparepare.ac.id](http://www.iainparepare.ac.id), email: [mail@iainparepare.ac.id](mailto:mail@iainparepare.ac.id)

Nomor : B.3350/In.39.5.1/PP.00.9/11/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polewali Mandar  
C.q. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik  
di,  
Kab. Polman

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Nabila Zahro  
Tempat/Tgl. Lahir : Sumberjo, 22 April 1999  
NIM : 17.1800.016  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Sumberjo, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang Di Raudhatul Atfal Assalam"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai bulan Desember Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 11 November 2021

Wakil Dekan I,



Muhammad Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**

NOMOR : 503/818/IPL/DPMPTSP/XI/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
  2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
  3. Memperhatikan :
    - a. Surat Permohonan Sdr NABILA ZAHRO
    - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0820/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2021, Tgl. 24-11-2021

**MEMBERIKAN IZIN**

Kepada :

Nama	:	NABILA ZAHRO
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	17.1800.016
Asal Perguruan Tinggi	:	IAIN PAREPARE
Fakultas	:	TARBIYAH
Jurusan	:	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Alamat	:	SUMBERJO KECAMATAN WONOMULYO KAB. POLMAN

Untuk melakukan Penelitian di TK Raudhatul Atfal Assalam Kec. Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada Bulan November 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul "MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA BAHAN DAUR ULANG DI RAUDHATUL ATFAL ASSALAM"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 25 November 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



Dr. MUJAHIDIN, M.Si  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:  
Unsur Forkopinda di tempat.



**YAYASAN PKBM AL-FURQON RA ASSALAM SUMBERJO**  
**KEC. WONOMULYO KAB. POLEWALI MANDAR**  
Jl. Pendidika, No 21 Desa Sumberjo, Kec. Wonomulyo Kab Polman

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: .... / RA / ASSALAM / SBJ / VII / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala RA Assalam Sumberjo Kec.  
Wonomulyo menerangkan bahwa:

Nama: Sumiati, S.Pd.I

Jabatan: Kepala RA Assalam Sumberjo

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama: Nabila Zahro

Nim: 17.1800.016

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan  
judul "**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PESERTA  
DIDIK MELALUI MEDIA BAHAN DAUR ULANG DI RAUDHATUL ATFAL  
ASSALAM SUMBERJO**" dari tanggal 17 Januari s/d 17 Februari 2021

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya

Sumberjo, 18 Juli 2022  
Kepala Sekolah



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**RAUDHATUL ATFAL ASSALAM SUMBERJO KEC. WONOMULYO**

Nama RA : RAUDHATUL ATFAL ASSALAM SUMBERJO

Semester / Minggu: 11 /

Hari / tgl : Senin/ 13 September 2021

Kelompok usia : TK B (Usia 5-6 tahun)

Tema : Tanaman

Sub Tema : Tanaman Hias

NAM : 1.1 Memercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya

1.2 Menghargai diri sendiri

2.13 Memiliki perilaku sikap yang jujur

3.1 Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari

Fis : 2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

3.4 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan bahaya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus

Kog : 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu

2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran dan ciri-ciri lainnya)

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air dan lainnya)

Bahasa : 2.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman

3.10 Memahami bahasa reseptif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

Sosem : 2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri

2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian

Seni : 2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis

3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas

### **Materi dalam Kegiatan**

1. Doa sebelum belajar
2. Melafalkan surah Almaun
3. Manfaat tanaman hias dari karton

#### **A. Materi dalam Pembiasaan**

- Kalimat Thoyibah, asmaul husna
- Doa sebelum dan sesudah makan
- Sikap percaya diri, mandiri, kerjasama
- SOP Kedatangan
- SOP Kepulangan

#### **B. Alat dan Bahan**

4. Gambar tanaman hias
5. Kartu kata
6. Kardus bekas
7. Gunting dan lem
8. Pensil dan krayon

#### **C. Langkah-langkah Kegiatan**

1. Pembukaan (30 menit)
  - Doa sebelum belajar
  - Nyanyi tentang tanaman hias
  - Hapalan surah almaun
  - Diskusi tentang manfaat tanaman hias bunga dari karton
2. Inti (60 menit)
  4. Mengamati gambar bunga
  5. Tanya jawab tentang manfaat bunga
  6. Menyusun kartu huruf dari karton bekas menjadi sebuah kata bunga

7. Meniru melipat bentuk bunga
8. Mewarnai gambar pot dan tangkai bunga, lalu menempelkan hasil lipatan bunga

**Recalling**

Menanyakan nama macam-macam buah-buahan

Menanyakan permainan apa yang disukai

3. Penutup (30 menit)

SOP Kepulangan

2. Menyakan perasaan selama hari ini
3. Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
5. Berdoa setelah belajar

**D. Sumber Belajar**

4. Buku paket RA

**F. Penilaian**

**1. Unjuk Kerja**

**a. (PAI)**

Nama Siswa

Aspek penilaian	BB	MB	BSH	BSB
Hafalan				
Nilaiakhir				

**b. Kognitif dan Bahasa**

Aspek pengembangan	Indikator	BB	MB	BSH	BSB

Kognitif	Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan nama benda dengan tulisan				
Bahasa	Mengulang kalimat dari kata buah-buahan				

## 2. Hasil Karya

Hasil karya anak	Hasil pengamatan
Tanggal :	
Nama anak :	

## 3. Observasi

Nama siswa

Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Menyebutkan nama Tuhan melalui ciptaannya				
Menunjukkan sikap percaya diri				
Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya				

**Rekap Penilaian Harian****Tema/Sub Tema:****Tanggal Penilaian:**

<b>Aspek perkembangan</b>	<b>Indikator Perkembangan</b>	<b>Tehnik penilaian</b>	<b>B B</b>	<b>M B</b>	<b>BS H</b>	<b>BS B</b>
PAI	Menghafal surah pendek	Unjuk kerja				
NAM	Anak dapat menyebutkan ciptaan Allah	Unjuk kerja				
KOG	Mengenal benda dengan menghubungkan benda yang satu dengan benda yang lain	Hasil kerja				
SOSEM	Mengenal perilaku baik dan santun	Observasi				
FM	Melakukan berbagai kegiatan terkordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Unjuk kerja				
BHS	Berani keinginan pendapat	Percakapan				
SENI	Dapat membuat berbagai macam bentuk dari media bahan daur ulang kardus bekas	Observasi				

**LEMBAR OBSERVASI**

**SIKLUS I**

No	Nama Siswa	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan				Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar				Anak Mampu Menggunting Dengan Benar				Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar			
		BB	MB	BSh	BSB	BB	MB	BSh	BSB	BB	MB	BSh	BSB	BB	MB	BSh	BSB
1	Muh. A F		√					√				√					√
2	Muh. D		√				√			√						√	
3	Muh. F M			√				√				√			√		
4	Muh. I N		√				√			√							√
5	Muh. A A		√					√			√				√		
6	Muh. A A	√				√				√				√			
7	F S		√					√			√				√		
8	F A		√			√				√							√
9	A P P	√					√			√				√			
10	B I M			√			√				√					√	
11	B P		√						√		√				√		
12	F A				√				√			√					√
13	C A			√		√						√			√		
14	R K		√						√		√				√		
15	A A P		√						√			√			√		
16	S	√				√				√							√
17	N A H			√			√			√					√		
18	F A I			√			√					√			√		
19	S F	√							√	√				√			
20	S N H		√				√			√					√		



## SIKLUS II

No	Nama Siswa	Melakukan Eksplorasi Dengan Berbagai Media Dan Kegiatan				Anak Mampu Melipat dan Menempel Kertas Dengan Benar				Anak Mampu Menggunting Dengan Benar				Menggunakan Alat Tulis Dengan Benar			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Muh. A F				√			√				√				√	
2	Muh. D			√			√				√				√		
3	Muh. F M				√			√				√				√	
4	Muh. I N				√			√				√				√	
5	Muh. A A		√				√					√		√			
6	Muh. A A				√			√				√				√	
7	F S				√		√				√					√	
8	F A			√				√				√				√	
9	A P P				√			√				√				√	
10	B I M				√			√				√				√	
11	B P				√			√				√				√	
12	F A			√				√				√				√	
13	C A				√			√				√				√	
14	R K				√			√				√				√	
15	A A P				√			√				√				√	
16	S				√		√					√				√	
17	N A H				√			√				√				√	
18	F A I			√				√				√			√		
19	S F		√					√				√		√			
20	S N H				√			√				√				√	

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan ibu Sumiati, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Assalam Sumberjo



Profil sekolah serta visi misi dan tujuan sekolah RA Assalam Sumberjo



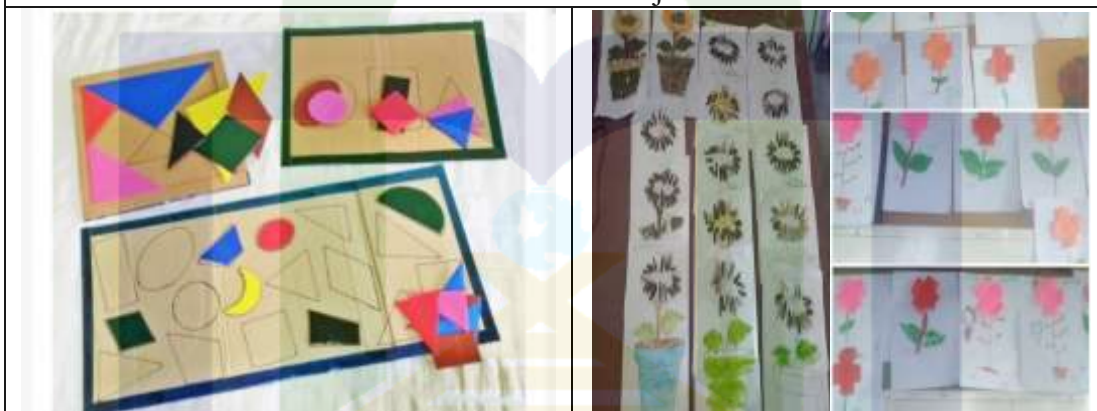
Pemanfaatan daur ulang kardus bekas menjadi rak buku anak di RA Assalam Sumberjo



Daur ulang kardus bekas menjadi bingkai foto



Pembelajaran serta diskusi bersama tentang daur ulang kardus bekas di RA Assalam Sumberjo



Alat permainan edukatif (APE) papan tempel geometri yang terbuat dari daur ulang kardus bekas oleh peneliti di RA Assalam Sumberjo

Hasil kerja anak di RA Assalam Sumberjo



Pemanfaatan daur ulang kardus bekas menjadi tempat buku di RA Assalam Sumberjo

## BIODATA PENULIS



**NABILA ZAHRO** adalah Anak dari orang tua bernama Miswanto dan Nilawati. Anak kedua dari tiga bersaudara. Dilahirkan di Desa Sumberjo Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar Sulawesi Barat pada tanggal 22 April 1999. Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Assalam Sumberjo pada Tahun 2004 selesai Tahun 2006 lanjut di MI DDI 362 Sumberjo selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Mas’udiyah Wonomulyo selesai pada tahun 2015, SMAN 1 Wonomulyo selesai pada tahun 2017. Setelah itu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah pada semester 1-2.

Ada sebuah kalimat motivasi islam yang berbunyi ***“Allah SWT tidak membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”***. Hal ini yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Peserta Didik Melalui Media Bahan Daur Ulang di RA Assalam Sumberjo”**.

